

RENSTRA

POLITEKNIK KESEHATAN

KEMENTERIAN KESEHATAN BANDUNG

2015-2019



Ministry of Health Republic of Indonesia
THE BOARD FOR DEVELOPMENT AND EMPOWERMENT HUMAN RESOURCES FOR HEALTH

Bandung Health Polytechnic



KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karuniaNya “Renstra Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung dapat diselesaikan”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman termasuk pada kita semua aamiin.

Arah pengembangan pendidikan di Indonesia mengalami perubahan dengan diterbitkannya Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan Tinggi. Dalam perjalannya, berbagai peraturan terkait dengan penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi. Peraturan pemerintah nomor 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi dan pengelolaan perguruan tinggi, permendigbud nomor 49 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan tinggi negeri baik secara langsung ataupun tidak langsung mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan oleh Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung.

Penyelenggaraan pendidikan di Politeknik Kesehatan kemenkes Bandung berorientasi pada penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Seluruh sumber daya yang dimiliki difokuskan kepada pencapaian visi Politeknik Kesehatan Bandung yaitu menjadi Perguruan Tinggi Kesehatan yang Berorientasi pada Keunggulan Lulusan. Terselenggaranya perguruan tinggi kesehatan yang berorientasi pada keugulan lulusan diselenggarakan melalui optimalisasi pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan standar nasional perguruan tinggi.

Guna mencapai visi tersebut, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung harus menyusun langkah-langkah strategi untuk menjadikan Politeknik Kesehatan sebagai institusi yang mampu memberikan peran nyata dalam membangun kesehatan Indonesia dengan menghasilkan lulusan tenaga kesehatan yang unggul tentunya juga harus didukung oleh sumber daya dosen dan tenaga kependidikan, sarana pembelajaran yang unggul serta suasana organisasi yang

kondusif baik untuk belajar maupun untuk bekerja, disamping tata kelola organisasi yang transparan dan akuntabel.

Berbagai rencana kegiatan yang dibuat harus diterjemahkan pada sebuah pedoman tertulis yang bersifat formal. Rencana Strategi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung Tahun 2015 – 2019 merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan yang disusun sebagai penterjemahan upaya-upaya pencapaian visi, misi dan tujuan Politeknik Kesehatan Kementerian kesehatan Bandung.

Pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Tim Penyusun yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk mewujudkan renstra ini. Kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan renstra ini.

Bandung, 26 Januari 2015

Direktur

Dr.Ir.H.R.Osman Syarief, M.KM

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata pengantar	i
Daftar Isi	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
BAB I LATAR BELAKANG ORGANISASI	
A. Sejarah	1
B. Landasan Hukum Organisasi	4
C. Visi.....	4
D. Misi	6
E. Tujuan	6
BAB II ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI	
A. Arah Kebijakan dan Strategi Badan PPSDM Kesehatan	20
B. Arah Kebijakan dan Strategi Politeknik Kesehatan.....	25
BAB III ANALISIS LINGKUNGAN BISNIS	
A. Faktor Internal Bisnis Poltekkes Kemenkes Bandung	37
B. Faktor Eksternal Bisnis Poltekkes Kemenkes Bandung	38
C. Analisis Faktor Internal dan Eksternal	39
D. Analisis TOWS.....	42
E. Isu Strategis.....	44
BAB IV STRATEGI PENGEMBANGAN ORGANISASI	
A. Strategi Pengembangan	48
B. Strategi Pengembangan.....	49
C. Indikator Kinerja Utama	49
BAB V PROGRAM TAHUN 2015 - 2019	
A. Proyeksi Kebutuhan SDM	60
B. Proyeksi Kebutuhan Peralatan, Sarana dan Prasarana	61
C. Program Tahunan.....	62
D. Anggaran Program	64

BAB VI Penutup : Monitoring dan Evaluasi.....	66
A. Definisi Monitoring dan Evaluasi	66
B. Merencanakan Monitoring dan Evaluasi	66
C. Kerangka Kerja Monitoring dan Evaluasi	66
D. Rencana Monitoring.....	67
E. Rencana Evaluasi	67
F. Sumber Daya untuk Monitoring dan Evaluasi	68
G. Pelibatan Stakholder untuk Monitoring dan Evaluasi	68
H. Instrumen untuk Melakukan Monitoring dan Evaluasi	69

RINGKASAN EKSEKUTIF

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial RI Nomor 298/Menkes-Kessos/SK/IV/2001 tanggal 16 April 2001, merupakan unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah pembinaan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (PPSDM) Kesehatan. Poltekkes Kemenkes Bandung dipimpin oleh Direktur yang bertanggung jawab kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (PPSDM) Kesehatan Kementerian Kesehatan dan pembinaan secara teknis edukatif dilakukan oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan (Pusdiklatnakes). Pembinaan secara administrasi dilakukan oleh Sekretariat Badan PPSDM Kesehatan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. HK.03.05/1.2/03086/2012 tahun 2012 tentang pedoman organisasi dan tatalaksana Poltekkes, tugas dan fungsi Poltekkes yang telah dirubah melalui Permenkes RI Nomor.HK.02.03/1.2/08810/2013 sebagai berikut : 1) Poltekkes Kemenkes Bandung adalah pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan PPSDM Kesehatan, dan dipimpin oleh seorang Direktur; 2) Poltekkes mempunyai tugas melaksanakan pendidikan vokasi dalam bidang kesehatan pada jenjang Program Diploma III dan/atau Program Diploma IV/S1 Terapan/Sarjana Sain Terapan, serta program lain sesuai peraturan perundang-undangan; 3) Poltekkes Kemenkes Bandung mempunyai fungsi melaksanakan pengembangan pendidikan dalam bidang kesehatan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pembinaan civitas akademika dan kegiatan layanan administratif.

Poltekkes Kemenkes Bandung mempunyai 8 jurusan dan 14 program studi yang tersebar di beberapa tempat yaitu Bandung, Cimahi, Karawang dan Bogor. Dalam melaksanakan tugasnya pokok sebagai institusi pendidikan kesehatan vokasi tingkat Diploma III dan Diploma IV, Poltekkes Bandung sangat berkepentingan memperhatikan kualitas layanan, terutama setelah ditetapkan sebagai Badan Layanan Umum (BLU) penuh pada tahun 2009. Berkenaan dengan hal tersebut, tiga tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2006, Poltekkes Kemenkes Bandung telah mendapatkan Piala Citra Pelayanan Prima dari Presiden RI dan pada tahun 2008

dengan komitmen kuat pertama kalinya mendapatkan sertifikat ISO 9001:2008 dari SAI Global hingga tahun 2011, secara reguler, setiap tahunnya dilakukan surveillence. Berdasarkan keputusan Menteri Keuangan tanggal 18 Desember 2009 No. 499/KMK.05/2009, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung telah ditetapkan sebagai Badan Layanan Umum (BLU). Dengan demikian, maka Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung harus meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan untuk dapat lebih meningkatkan kualitas kinerja khususnya kualitas pelayanan di bidang pendidikan kesehatan.

Dengan melakukan kajian SWOT yang mendalam atas kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman, maka Poltekkes Kemenkes Bandung telah bertekad bulat untuk melakukan peningkatan kualitas kinerja di segala bidang. Peningkatan kualitas layanan akademik dan kemahasiswaan tetap menjadi titik fokus pengembangan program kegiatan dalam Renstra, dengan tetap mengupayakan peningkatan kualitas layanan penunjang. Oleh karena kebutuhan tersedianya master plan pengembangan Poltekkes Kemenkes Bandung menjadi dokumen penting yang menjadi acuan kerja strategis.

Poltekkes Kemenkes Bandung telah mengembangkan Rencana Induk Pengembangan (RIP) selama 16 tahun kedepan melalui empat tahapan pengembangan Renstra. Keempat tahapan Renstra tersebut memiliki 4 visi yaitu : (a) Pengembangan Kapasitas Institusi yang berorientasi pada keunggulan lulusan di Indonesia, (b) Penguatan Poltekkes Kemenkes Bandung yang unggul dan bertaraf Internasional, (c) Penguatan Poltekkes Kemenkes Bandung yang unggulan dan berdaya saing di Regional Asia Tenggara, dan (d) Penguatan Poltekkes Kemenkes Bandung yang unggul dan berdaya saing di Regional Asia Pasifik.

Visi Renstra 2015-2019 adalah "Menjadi Perguruan Tinggi Kesehatan Yang Beroientasi Pada Keunggulan Lulusan di Indonesia Tahun 2020", Pada visi Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung tertulis menjadi Perguruan Tinggi Kesehatan dengan orientasi pada keunggulan lulusan, visi ini dapat dimaknai bahwa Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung adalah sebagai perguruan tinggi kesehatan yang menyelenggarakan pendidikan vokasional bidang kesehatan yang unggul di Indonesia. Keunggulan tersebut menjadi dasar dalam mewujudkan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung yang terkemuka dan berdaya saing, sehingga

terwujud keunggulan lulusan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung yang kompeten dan lulusan tersebut mudah diserap di pasar kerja.

Keunggulan lulusan Poltekkes Kemenkes Bandung tersebut ditentukan dengan upaya mengoptimalkan kelebihan yang spesifik dari program studi, sumber daya dosen, kurikulum program studi, row input mahasiswa, kelengkapan sarana prasarana pembelajaran. Dengan sumber daya yang dimiliki, Poltekkes Kemenkes Bandung dapat menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berkualitas, sehingga menghasilkan lulusan yang unggul dan mampu bersaing pada tingkat nasional di Indonesia pada Tahun 2020. Disamping itu untuk mencapai keunggulan lulusan, Poltekkes Kemenkes Bandung melaksanakan sistem penjaminan mutu internal dan eksternal. Sistem penjaminan mutu internal dilaksanakan melalui audit internal terhadap proses PBM, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, kegiatan ini dilaksanakan setiap semester oleh auditor internal yang bersertifikat, sedangkan audit eksternal dilaksanakan oleh auditor eksternal yang berasal BAN-PT, LAMPT-Kes dan ISO 9001-2015 (SAI Global Australia). Sedangkan untuk tata kelola keuangan dilakukan audit baik oleh Satuan Pengawas Internal (SPI), Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Kementerian Keuangan RI maupun Akuntan Publik.

Guna mewujudkan pencapaian visi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung, dijabarkan dalam misi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung tahun 2015-2019 sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan, pembelajaran dan kemahasiswaan yang berkualitas dengan memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) bidang kesehatan.
2. Menyelenggarakan penelitian terapan bidang kesehatan dan pengabdian pada masyarakat dengan meningkatkan kerjasama dengan pemerintah, industri dan Perguruan Tinggi baik nasional maupun internasional.
3. Meningkatkan kualitas sumberdaya dan manajemen perguruan tinggi berdasarkan prinsip tata kelola yang baik.
4. Mengembangkan program studi untuk memenuhi tuntutan pelayanan kesehatan.

Perubahan dan tantangan strategis sektor kesehatan dan tuntutan masyarakat menjadi acuan perkembangan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung kedepan. Guna menanggulangi permasalahan kesehatan, pembangunan kesehatan diselenggarakan oleh pemerintah baik pusat maupun daerah dengan melibatkan sektor swasta dan masyarakat. Pembangunan kesehatan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN III) tahun 2015-2019 diarahkan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan lingkungan yang saling mendukung dengan pendekatan paradigma sehat, dengan prioritas pada upaya peningkatan kesehatan (promotif) dan pencegahan (preventif) dengan tidak melupakan penyembuhan (kuratif) dan pemulihan (rehabilitatif) sejak dalam kandungan sampai usia lanjut sesuai dengan siklus kehidupan. Selain itu pembangunan bidang kesehatan juga diarahkan untuk meningkatkan dan memelihara mutu lembaga pelayanan kesehatan melalui pemberdayaan sumber daya manusia secara berkelanjutan dan sarana prasarana dalam bidang kesehatan yang dapat dijangkau oleh masyarakat.

Penyelenggaraan pendidikan di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung berorientasi pada penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Seluruh sumber daya yang dimiliki difokuskan kepada pencapaian visi Politeknik Kesehatan Bandung yaitu Menjadi Perguruan Tinggi Kesehatan Yang Berorientasi Pada Keunggulan Lulusan. Terselenggaranya perguruan tinggi kesehatan yang berorientasi pada keunggulan lulusan diselenggarakan melalui optimalisasi pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan standar nasional perguruan tinggi. Guna mencapai visi tersebut, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung harus menyusun langkah-langkah strategis untuk menjadikan Politeknik Kesehatan sebagai institusi yang mampu memberikan peran nyata dalam membangun kesehatan Indonesia dengan menghasilkan lulusan tenaga kesehatan yang unggul. Harapan diperolehnya lulusan sebagai tenaga kesehatan yang unggul tentunya juga harus didukung oleh sumber daya dosen dan tenaga kependidikan, sarana pembelajaran yang unggul serta suasana organisasi yang kondusif baik untuk belajar maupun untuk bekerja, disamping tata kelola organisasi yang transparan dan akuntabel.

Dharma perguruan tinggi lain yang perlu dikembangkan dalam mencapai visi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung adalah penelitian dan

pengabdian pada masyarakat. Penelitian terapan bidang kesehatan harus menjadi sumber penggerak pelaksanaan program pendidikan vokasional bidang kesehatan dan pengabdian pada masyarakat, dengan demikian ada keseimbangan diantara Tri Dharma Perguruan Tinggi pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung, disamping itu penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat mendukung pembangunan kesehatan, khususnya di Jawa Barat.

Seiring dengan semakin kuatnya sumber daya yang dimiliki Poltekkes Kementerian Kesehatan, juga dengan memperhatikan perkembangan keilmuan pada masing-masing rumpun keilmuan yang diselenggarakan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung, Politeknik Kesehatan memiliki rencana untuk meningkatkan status institusi dari politeknik menjadi Institut Ilmu Kesehatan. Hal ini didukung oleh Kementerian Kesehatan dengan tetap mengacu kepada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 17 tahun 2014 tentang pendirian perguruan tinggi negeri.

Isu strategi Politeknik Kesehatan menunjukkan upaya pencapaian visi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung dengan memperhatikan empat perspektif yaitu stakeholder, customer, proses internal, dan learning and growth. Proses pencapaian visi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung dimulai dari proses konsolidasi internal pada perspektif learning and growth yaitu peningkatan kapabilitas sumber daya yang didalamnya meliputi sumber daya manusia, fasilitas, organisasi, dan anggaran.

Dimensi sumber daya manusia terutama dosen dan tenaga kependidikan, proses perbaikan ditujukan pada aspek kuantitas dan kualitas. Pada aspek kuantitas, pemenuhan ditujukan pada pencapaian ratio dosen dan mahasiswa 1 : 17-20 pada semua jurusan/program studi yang diselenggarakan. Pada aspek kualitas, peningkatan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan dikembangkan melalui peningkatan pendidikan dosen minimal berbasis S2 dan pengembangan secara non formal meliputi kegiatan pelatihan, seminar, workshop dan kegiatan ilmiah lainnya. Dimensi fasilitas, proses perbaikan ditujukan bagi pemenuhan sarana belajar mengajar serta fasilitas penunjang. Khusus pada laboratorium, ruang kelas, fokus perhatian ditujukan pada pemenuhan sarana sesuai standar yang ditetapkan. Selain

itu, seiring dengan tuntutan dunia kerja, peningkatan sarana prasarana sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi juga menjadi perhatian dalam perbaikan aspek fasilitas dan sarana prasarana pembelajaran.

Pembenahan organisasi ditujukan terciptanya institusi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung yang tersertifikasi BAN-PT atau LAM-PT Kes. Selain akreditasi BAN-PT, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung juga mengaplikasikan sistem penjaminan mutu yaitu ISO 9001-2008. Pengelolaan keuangan ditujukan pada manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel. Pengelolaan keuangan berpegang pada aturan-aturan yang berlaku dengan prinsip pengelolaan keuangan secara efektif dan efisien.

Setelah penguatan pada perspektif learning and growth, peta strategi selanjutnya pada perspektif proses internal dimana hasil konsolidasi internal selanjutnya dijalankan sesuai proses yang terdiri dari aspek perencanaan (plan), pelaksanaan (do) dan pengawasan (check). Sistem dijalankan secara berkelanjutan sebagai sebuah siklus yang tidak terputus, dimana out put hasil dari pengawasan (check) menjadi input kembali untuk perbaikan proses.

Berdasarkan analisis Threats Opportunities Weaknesses dan Strengths (TOWS), maka strategi pengembangan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung kedepan untuk mencapai visi dan misi Poltekkes Kemenkes Bandung kedepan adalah 1). Meningkatkan status kelembagaan dengan menyelenggarakan Diploma dan Profesi; 2) Memperkuat internal organisasi untuk meningkatkan daya saing lulusan dan penyerapan lulusan di pasar kerja; 3) Peningkatan penelitian, pengabdian masyarakat dan publikasi ilmiah melalui kemitraan dengan institusi lain; 4) Pemenuhan sarana belajar mengajar serta fasilitas penunjang, khusus pada laboratorium, ruang kelas, fokus perhatian ditujukan pada pemenuhan sarana sesuai standar yang ditetapkan; 5) Peningkatan sarana prasarana sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi juga menjadi perhatian dalam perbaikan aspek fasilitas dan sarana prasarana pembelajaran; 6). Peningkatan kualitas pengelolaan Perguruan Tinggi dengan tata kelola yang baik.

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung menyusun program kerja strategis guna mencapai indikator kinerja utama (KPI) yang telah ditetapkan

berdasarkan peta strategis Politeknik Kesehatan yang telah ditetapkan. Program kerja strategis yang dikembangkan meliputi program-program kerja bersifat pemantapan bagi program kerja yang telah berjalan dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Program kerja strategis kedua adalah bersifat program kerja pengembangan. Program kerja ini berupa kegiatan-kegiatan baru yang akan dikembangkan dan dilaksanakan.

Penyusunan program kerja strategis juga menempatkan seorang penanggungjawab yang dalam hal ini dikenal sebagai person in charge (PIC). PIC menggambarkan penanggungjawab utama terhadap pencapaian suatu jenis KPI dalam menilai tingkat keberhasilan pencapaian suatu sasaran strategis pada peta strategi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung.

Pengembangan program strategis sesuai target KIP berlandaskan pada hasil matriks IFE dan EFE yang menempatkan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung pada kuartan V yaitu pada posisi hold and maintain. Pada posisi ini strategi/program kerja yang dikembangkan pada strategi penetrasi pasar dan pengembangan produk. Rencana peningkatan kelembagaan menjadi institut, mengembangkan sister politeknik/institut merupakan salah satu penterjemahan strategi ini

Untuk menjamin bahwa Renstra Poltekkes Kemenkes Bandung dapat dilaksanakan dan mencapai hasil sesuai target, maka monitoring dan evaluasi perlu dilakukan, untuk tujuan pemantauan pelaksanaan (monitoring) kinerja Renstra tahunan secara periodik. Selain itu tatacara ini diharapkan akan memudahkan pencapaian output Renstra (evaluasi) dan penyebaran good practices ke jurusan/prodi, unit yang ada dilingkungan Poltekkes Kemenkes Bandung. Dengan pelaksanaan monev Renstra maka diharapkan Poltekkes Kemenkes Bandung memiliki kapasitas dan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola proses perencanaan, memberikan layanan akademik sesuai dengan kebutuhan dan daya saing Poltekkes Kemenkes Bandung. Dengan monev ini diharapkan kinerja Poltekkes Kemenkes Bandung dapat dipantau, diidentifikasi keunggulan dan kelemahannya. Perbaikan terus menerus dapat dilaksanakan untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan Poltekkes Kemenkes Bandung.

BAB I

LATAR BELAKANG ORAGANISASI

A. Sejarah

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial RI Nomor 298/Menkes-Kessos/SK/IV/2001 tanggal 16 April 2001, merupakan unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah pembinaan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (PPSDM) Kesehatan. Poltekkes Kemenkes Bandung dipimpin oleh Direktur yang bertanggung jawab kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (PPSDM) Kesehatan Kementerian Kesehatan dan pembinaan secara teknis edukatif dilakukan oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan (Pusdiklatnakes). Pembinaan secara administrasi dilakukan oleh Sekretariat Badan PPSDM Kesehatan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. HK.03.05/1.2/03086/2012 tahun 2012 tentang pedoman organisasi dan tatalaksana Poltekkes, tugas dan fungsi Poltekkes yang telah dirubah melalui Permenkes RI Nomor.HK.02.03/I.2/08810/2013 sebagai berikut :

1. Poltekkes Kemenkes adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan PPSDM Kesehatan, dan dipimpin oleh seorang Direktur.
2. Poltekkes mempunyai tugas melaksanakan pendidikan vokasi dalam bidang kesehatan pada jenjang Program Diploma III dan/atau Program Diploma IV/S1 Terapan/Sarjana Sain Terapan, serta program lain sesuai peraturan perundang-undangan.

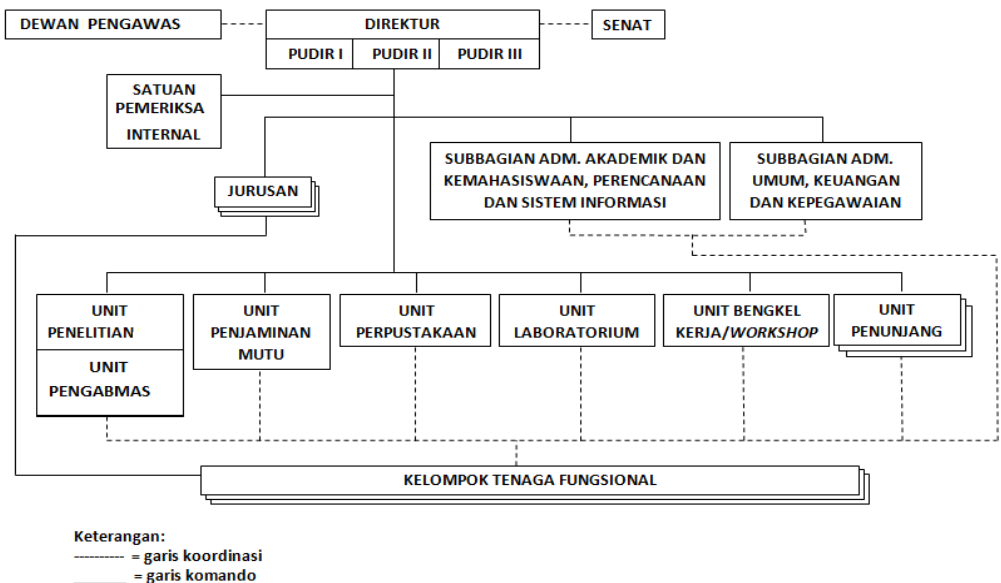
3. Poltekkes Kemenkes mempunyai fungsi :
 - a. Pelaksanaan pengembangan pendidikan dalam bidang kesehatan;
 - b. Pelaksanaan penelitian di bidang pendidikan dan kesehatan;
 - c. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya;
 - d. Pelaksanaan pembinaan civitas akademika; dan
 - e. Pelaksanaan kegiatan pelayanan administratif

Sebagai UPT Badan PPSDM Kesehatan, Poltekkes Bandung harus memberikan pertanggung jawaban kinerja dalam pencapaian tujuan / strateginya. Pada Permenpan nomor 29 tahun 2010 tentang pedoman penyusunan penetapan kinerja dan pelaporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, pasal 14 ayat 2 disebutkan bahwa laporan akuntabilitas kinerja tingkat unit organisasi eselon I dan unit kerja mandiri pada K/L disampaikan kepada Menteri/Pimpinan Lembaga.

Poltekkes Kemenkes Bandung mempunyai 8 jurusan dan 14 program studi yang tersebar di beberapa tempat yaitu Bandung, Cimahi, Karawang dan Bogor. Dalam melaksanakan tugasnya pokok sebagai institusi pendidikan kesehatan vokasi tingkat Diploma III dan Diploma IV, Poltekkes Bandung sangat berkepentingan memperhatikan kualitas layanan, terutama setelah ditetapkan sebagai Badan Layanan Umum (BLU) penuh pada tahun 2009. Berkenaan dengan hal tersebut, tiga tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2006, Poltekkes Kemenkes Bandung telah mendapatkan Piala Citra Pelayanan Prima dari Presiden RI dan pada tahun 2008 dengan komitmen kuat pertama kalinya mendapatkan sertifikat ISO 9001:2008 dari SAI Global hingga tahun 2011, secara reguler, setiap tahunnya dilakukan surveilliance. Selanjutnya setiap tiga tahun dilakukan resertifikasi, untuk periode kedua tahun 2011-2014. Pada tahun 2014, akan dilaksanakan resertifikasi ISO 9001:2008 periode ketiga untuk jangka 3 (tiga) tahun berikutnya sampai tahun 2017.

Berdasarkan keputusan Menteri Keuangan tanggal 18 Desember 2009 No. 499/KMK.05/2009, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung telah ditetapkan sebagai Badan Layanan Umum (BLU). Dengan demikian, maka Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung harus meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan untuk dapat lebih meningkatkan kualitas kinerja khususnya kualitas pelayanan di bidang pendidikan kesehatan.

Struktur Organisasi dan Tata Kerja



Gambar 1.1

Struktur organisasi BLU Poltekkes Kemenkes Bandung

Struktur Organisasi dan Tata Kerja Poltekkes Kemenkes Bandung berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 1988/Menkes/Per/IX/2011 tanggal 27 September 2011 tentang Perubahan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 890/Menkes/Per/VIII/2007 tentang Organisasi dan Tatakerja Politeknik Kesehatan, bahwa organisasi Poltekkes Kemenkes Bandung terdiri dari: Dewan Pengawas; Direktur, Pembantu Direktur ; Senat Politeknik; Jurusan terdiri dari Jurusan Analis Kesehatan di Cimahi, Kesehatan Lingkungan di Cimahi, Gizi di

Cimahi, Farmasi di Bandung, Keperawatan Gigi di Bandung, Keperawatan di Bandung, Promosi Kesehatan di Bandung, Prodi Keperawatan di Bogor, Jurusan Kebidanan di Bandung, Prodi Kebidanan di Bogor, Prodi Kebidanan di Karawang; Sub Bagian yang terdiri dari (1) Sub Bagian Administrasi Akademik, Kemahasiswaan Perencanaan dan Sistem Informasi, (2) Sub Bagian Administrasi Umum, Keuangan dan Kepegawaian dan Unit – Unit.

Berdasarkan Peraturan Direktur Poltekkes Kemenkes Bandung Nomor OT.02.03/1.1/4619/2010 struktur organisasi Poltekkes Kemenkes Bandung ada tambahan Dewan Pengawas, Satuan Pemeriksa Internal (SPI), Unit Penjaminan Mutu dan Unit Usaha, mengingat Poltekkes Kemenkes Bandung telah ditetapkan sebagai Instansi pemerintah pada Kementerian Kesehatan yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU) dengan status BLU secara penuh, sesuai dengan surat keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 499/KMK – 05/2009 tanggal 17 Desember 2009. Dengan status Badan Layanan Umum secara penuh (BLU secara penuh), maka Poltekkes Kemenkes Bandung memperoleh fleksibilitas dalam pengelolaan keuangannya sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundangan yang berlaku.

1. Direktur Politeknik Kesehatan

Adalah Pimpinan Poltekkes Kemenkes Bandung , yang mempunyai tugas memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pembinaan civitas akademika dan tugas administrasi melalui tatanan organisasi sesuai dengan kebutuhan serta hubungan dengan lingkungannya

2. Pembantu Direktur

Adalah unsur pembantu pimpinan dalam bidang pelaksanaan pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat (Pembantu Direktur I); dalam pelaksanaan kegiatan di bidang administrasi umum, keuangan dan kepegawaian

(Pembantu Direktur II); dan dalam pelaksanaan kegiatan di bidang pembinaan dan layanan mahasiswa dan alumni, serta melakukan kerjasama dengan pihak lain di luar kegiatan yang terstruktur dalam kurikulum (Pembantu Direktur III)

3. Senat Politeknik Kesehatan

Senat Politeknik merupakan badan normatif dan perwakilan tertinggi dilingkungan Poltekkes Kemenkes Bandung. Senat Politeknik terdiri atas Pimpinan Poltekkes Kemenkes Bandung, para Ketua Jurusan dan Perwakilan Dosen serta Perwakilan Pejabat Struktural dari Badan PPSDM Kesehatan (ex officio) yang ditetapkan oleh Kepala Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan.

4. Jurusan

Jurusan merupakan himpunan sumber daya pendukung program studi dalam satu rumpun disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan / atau olah raga. Setiap jurusan dapat mempunyai satu atau beberapa Program Studi sesuai dengan kebutuhan program/pelayanan/pembangunan kesehatan.

5. Program Studi

Program Studi adalah program yang mencakup kesatuan rencana belajar sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan yang diselenggarakan atas dasar suatu kurikulum serta ditujukan agar peserta didik dapat menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan sasaran kurikulum. Pengelolaan pembelajaran pada Poltekkes Kemenkes Bandung dapat diselenggarakan melalui program studi diluar domisili perguruan tinggi atau direktorat.

6. Sub Bagian Administrasi Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan dan Sistem Informasi

Sub Bagian Administrasi Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan dan Sistem Informasi adalah unsur pembantu pimpinan di bidang akademik,

kemahasiswaan, perencanaan dan sistem informasi yang berada di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada Direktur dan secara teknis-fungsional dibina oleh Pembantu Direktur I. Khusus untuk urusan kemahasiswaan secara teknis-fungsional dibina oleh Pembantu Direktur III. Urusan yang berada di bawah Sub Bagian ini yaitu : Urusan Akademik, Urusan Kemahasiswaan, Urusan Perencanaan dan Informasi.

7. Sub Bagian Administrasi Umum, Keuangan dan Kepegawaian

Sub Bagian Administrasi Umum, Keuangan dan Kepegawaian adalah unsur pembantu pimpinan di bidang umum, keuangan dan kepegawaian yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur. Secara teknis-fungsional dibina oleh Pembantu Direktur II. Urusan yang berada di bawah Sub Bagian ini yaitu : Urusan Umum, Urusan Kepegawaian, Urusan Keuangan, Urusan Akuntansi & Pelaporan, Urusan Humas dan Kerjasama, Urusan BMN.

8. Unit-unit

Unit-unit terdiri atas unit Utama: Unit Penelitian, Unit Pengabdian kepada masyarakat, Unit Penjaminan Mutu, Unit Perpustakaan, Unit Laboratorium dan Unit Penunjang: Unit Komputer /TI, Unit Asrama, Unit Pemeliharaan dan Perbaikan, Unit Usaha, Unit Layanan Pengadaan, Unit Perencanaan dan Evaluasi.

9. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok jabatan fungsional terdiri dari sejumlah tenaga fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok tenaga fungsional sesuai dengan bidang keahliannya. Masing-masing kelompok jabatan fungsional dikoordinasikan oleh seorang tenaga fungsional senior yang ditunjuk oleh Direktur.

10. Dewan Pengawas

Sesuai PP Nomor 23 Tahun 2005 dan PMK Nomor 109/PMK.05/2007, Dewan Pengawas merupakan organ BLU yang bertugas melakukan pengawasan

terhadap pengelolaan BLU yang dilakukan oleh Pejabat Pengelola BLU mengenai pelaksanaan Rencana Strategis Bisnis, Rencana Bisnis dan Anggaran dan peraturan perundang-undangan. Jumlah anggota Dewan Pengawas pada Poltekkes Bandung ditetapkan sebanyak 3 (tiga) orang. Sampai dengan saat ini pembentukan Dewas masih dalam proses penjaringan calon yang terdiri atas unsur : Profesional pendidikan, Pejabat Kementerian Keuangan dan Pejabat Kementerian Kesehatan.

11. Satuan Pemeriksa Intern (SPI)

Satuan pemeriksa dibawah Direktur / Pimpinan BLU dalam hal pemeriksaan pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU) Poltekkes Kemenkes Bandung.

B. Landasan Hukum Organisasi

Renstra Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung Tahun 2015 – 2019 ini disusun mengacu kepada peraturan perundang-undangan sebagai berikut :

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun tentang Keuangan Negara
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara
4. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan, Pengelolaan dan Pertanggung Jawaban Keuangan Negara
5. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
6. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
7. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
8. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan
9. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

10. Peraturan Pemerintah nomor 23 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum
11. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen
12. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, sebagaimana telah diubah menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010;
13. Peraturan Pemerintah Nomor 45 tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran dan Pendapatan Belanja Negara
14. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
15. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 92/PMK.05/2011 tentang Rencana Bisnis dan Anggaran serta Pelaksanaan Anggaran Badan Layanan Umum
16. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Program Studi di luar Domisili Perguruan Tinggi;
17. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 890/Menkes/Per/VIII/2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 1988/Menkes/Per/IX/2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 890/Menkes/Per/VIII/2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan
18. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 1988/Menkes/Per/XI/2011 tanggal 17 September 2011 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 890/Menkes/Per/2009 tanggal 2 Agustus 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan Departemen Kesehatan;

19. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.03.05/I.2/03086/2012 tanggal 26 April 2012 Tentang Petunjuk Teknis Organisasi dan Tatalaksana Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan;
20. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 855/Menkes/SK/IX/2009 tentang Susunan dan Uraian Jabatan Serta Tata Hubungan Kerja Politeknik Kesehatan
21. Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 499/KMK.05/2009 tanggal 17 Desember 2009 tentang Penetapan Politeknik Kesehatan Bandung pada Departemen Kesehatan sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU) secara penuh
22. Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 499/KMK.05/2009 tanggal 17 Desember 2009 Tentang Penetapan Politeknik Kesehatan Bandung pada Departemen Kesehatan Sebagai Instansi Pemerintah Yang Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU) secara penuh;
23. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 355/E/O/2012 tentang Alih Bina Penyelenggaraan Program Studi pada Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan dari Kementerian Kesehatan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
24. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.02.03/I.2/08810/2013 tanggal 3 Oktober 2013 tentang Perubahan Kedua Atas Permenkes Nomor HK.03.05/I.2/03086.
25. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
26. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 95 Tahun 2014 tentang Pendirian, Perubahan dan Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri serta Pendirian, Perubahan dan Pencabutan izin Perguruan Tinggi Swasta
27. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02/Menkes/52/2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019.

C. VISI

Rumusan Visi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung adalah

**”Menjadi Perguruan Tinggi Kesehatan Yang Beroorientasi Pada Keunggulan
Lulusan di Indonesia Tahun 2020”**

Pada visi Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung tertulis menjadi Perguruan Tinggi Kesehatan dengan orientasi pada keunggulan lulusan, visi ini dapat dimaknai bahwa Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung adalah sebagai perguruan tinggi kesehatan yang menyelenggarakan pendidikan vokasional bidang kesehatan yang unggul di Indonesia. Keunggulan tersebut menjadi dasar dalam mewujudkan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung yang terkemuka dan berdaya saing, sehingga terwujud keunggulan lulusan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung yang kompeten dan lulusan tersebut mudah diserap di pasar kerja.

Keunggulan lulusan Poltekkes Kemenkes Bandung tersebut ditentukan dengan upaya mengoptimalkan kelebihan yang spesifik dari program studi, sumber daya dosen, kurikulum program studi, row input mahasiswa, kelengkapan sarana prasarana pembelajaran. Dengan sumber daya yang dimiliki, Poltekkes Kemenkes Bandung dapat menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berkualitas, sehingga menghasilkan lulusan yang unggul dan mampu bersaing pada tingkat nasional di Indonesia pada Tahun 2020. Disamping itu untuk mencapai keunggulan lulusan, Poltekkes Kemenkes Bandung melaksanakan sistem penjaminan mutu internal dan eksternal. Sistem penjaminan mutu internal dilaksanakan melalui audit internal terhadap proses PBM, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, kegiatan ini dilaksanakan setiap semester oleh auditor internal yang bersertifikat, sedangkan audit eksternal dilaksanakan oleh auditor eksternal yang berasal BAN-PT, LAMPT-Kes dan ISO 9001-2015 (SAI Global Australia). Sedangkan untuk tata kelola keuangan dilakukan audit baik

oleh Satuan Pengawas Internal (SPI), Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Kementerian Keuangan RI maupun Akuntan Publik.

D. MISI

Guna mewujudkan pencapaian visi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung, dijabarkan dalam misi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung tahun 2015-2019 sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan, pembelajaran dan kemahasiswaan yang berkualitas dengan memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) bidang kesehatan.
2. Menyelenggarakan penelitian terapan bidang kesehatan dan pengabdian pada masyarakat dengan meningkatkan kerjasama dengan pemerintah, industri dan Perguruan Tinggi baik nasional maupun internasional.
3. Meningkatkan kualitas sumberdaya dan manajemen perguruan tinggi berdasarkan prinsip tata kelola yang baik.
4. Mengembangkan program studi untuk memenuhi tuntutan pelayanan kesehatan.

E. TUJUAN

1. Terselenggaranya pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas dengan memanfaatkan IPTEK Bidang Kesehatan
2. Terselenggaranya pembinaan kegiatan kemahasiswaan dan alumni dalam rangka meningkatkan kualitas softskill mahasiswa Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung.

3. Terselenggaranya penelitian terapan bidang kesehatan dengan meningkatkan kerjasama dengan pemerintah, industri dan perguruan tinggi baik nasional maupun internasional
4. Terselenggaranya pengabdian pada masyarakat dengan meningkatkan kerjasama dengan pemerintah, industri dan perguruan tinggi lain.
5. Tersedianya sumber daya tenaga pendidik (dosen) dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan organisasi perguruan tinggi tenaga kesehatan untuk meningkatkan kualitas kinerja Tri Dharma Perguruan Tinggi
6. Tersedianya fasilitas pembelajaran untuk meningkatkan kualitas kinerja Tri Dharma Perguruan Tinggi
7. Terselenggaranya peningkatan kualitas system manajemen dalam pengelolaan pendidikan dari mulai perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi sehingga dapat memberikan pelayanan prima kepada penggunaanya dengan memanfaatkan Informasi dan Teknologi Komunikasi.
8. Terwujudnya pengembangan program studi untuk memenuhi tuntutan pelayanan kesehatan.

BAB II

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

Arah dan kebijakan strategis Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor ini merupakan harapan dari berbagai pihak yang terangkum dalam harapan *stakeholder* terhadap penyelenggaraan pendidikan di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung. Harapan-harapan *stakeholder* memberi arah bagi pengembangan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung.

A. Arah Kebijakan dan Strategi Badan Pengembangan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (BPPSDM-Kesehatan)

Perkembangan sebuah perguruan tinggi sangat dipengaruhi oleh kebijakan internal dan kebijakan eksternal dimana perguruan tinggi tersebut berada. Perubahan dan tantangan strategis sektor kesehatan dan tuntutan masyarakat menjadi acuan perkembangan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung kedepan. Guna menanggulangi permasalahan kesehatan, pembangunan kesehatan diselenggarakan oleh pemerintah baik pusat maupun daerah dengan melibatkan sektor swasta dan masyarakat. Pembangunan kesehatan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN III) tahun 2015-2019 diarahkan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan lingkungan yang saling mendukung dengan pendekatan paradigma sehat, dengan prioritas pada upaya peningkatan kesehatan (promotif) dan pencegahan (preventif) dengan tidak melupakan penyembuhan (kuratif) dan pemulihan (rehabilitatif) sejak dalam kandungan sampai usia lanjut sesuai dengan siklus kehidupan. Selain itu pembangunan bidang kesehatan juga diarahkan untuk meningkatkan dan memelihara mutu lembaga pelayanan kesehatan melalui pemberdayaan sumber daya manusia secara berkelanjutan dan sarana prasarana dalam bidang kesehatan yang dapat dijangkau oleh masyarakat.

Arah pengembangan pendidikan di Indonesia mengalami perubahan dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi. Dalam perjalannya, berbagai peraturan terkait dengan penyelenggaraan pendidikan tinggi terbit yang mengatur tata kelola penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi. Peraturan Pemerintah nomor 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi dan pengelolaan perguruan tinggi, Permendikbud nomor 49 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan tinggi, dan Permendikbud nomor 17 tahun 2014 tentang pendirian perguruan tinggi negeri baik secara langsung ataupun tidak langsung mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan oleh Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung.

Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung dibentuk dari penggabungan institusi-institusi pendidikan kesehatan setingkat D III yang diselenggarakan oleh Kemenkes pada tahun 2001. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung sebagai salah satu satuan kerja Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (PPSDM Kesehatan) Kementerian Kesehatan RI yang menyelenggarakan pendidikan tenaga kesehatan vokasional, melaksanakan pendidikan, penelitian bidang kesehatan dan pengabdian kepada masyarakat.

Politeknik kesehatan harus mampu berkontribusi dalam pemenuhan sumber daya manusia kesehatan dalam upaya meningkatkan ketersediaan, penyebaran dan kualitas SDM yang merupakan isu strategis RPJMN 2015-2019. Dalam rancangan teknokratik RPJMN 2015-2019 Sub Bidang Kesehatan dan Gizi Masyarakat, terdapat beberapa strategi diantaranya

- a. Pengembangan institusi/program studi untuk tenaga kesehatan tertentu seperti Promosi Kesehatan, Sanitarian, Spesialis kesehatan primer, Program Strata-2 Terapan
- b. Penyusunan standar dan prosedur penyelenggaraan pendidikan tenaga kesehatan

- c. Peningkatan kompetensi dan sertifikasi terhadap seluruh jenis tenaga kesehatan
- d. Pengembangan kurikulum pendidikan tenaga kesehatan yang mengacu pada standar nasional dan internasional
- e. Penyelenggaraan percepatan pendidikan tenaga kesehatan dibawah Diploma III menjadi minimum D-III.

Harapan stakeholder lain yang menjadi bahan pertimbangan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung adalah Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Barat, Asosiasi Pendidikan, Institusi Pelayanan Kesehatan, Alumni dan Mahasiswa, yang diuraikan sebagai berikut :

1. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat

Kebijakan stakeholder lain yang menjadi pertimbangan kebijakan Poltekkes Kemenkes kedepan yaitu kebijakan Dinas Kesehatan Proinsi sebagai berikut :

- a. Seiring dengan arah pengembangan pelayanan kesehatan nasional, politeknik kesehatan seharusnya membekali lulusan sebagai tenaga kesehatan yang mendukung upaya-upaya promosi kesehatan. Arah pelayanan kesehatan saat ini dititik beratkan pada pelayanan primer bukan lagi terfokus pada pelayanan sekunder di rumah sakit tetapi pada tatanan masyarakat seperti puskesmas, Klinik dan sebagainya
- b. Politeknik kesehatan sebagai institusi pendidikan milik kementerian kesehatan harus membekali lulusan sebagai pelayan masyarakat yang bukan hanya terampil pada bidangnya tetapi juga memiliki sikap yang baik dalam melayani masyarakat
- c. Diluar tantangan dalam negeri, Politeknik Kesehatan Bandung juga harus mempersiapkan diri untuk memenangkan persaingan tenaga kesehatan pada era global seperti Masyarakat Ekonomi Asean. Lulusan Poltekkes Bandung

seharusnya jangan hanya berfikir bekerja di dalam negeri tetapi membuka diri sekaligus merebut pangsa pasar tenaga kesehatan di luar negeri

2. Asosiasi Pendidikan

Kebijakan Asosiasi Pendidikan Kesehatan, menjadi pertimbangan Poltekkes Kemenkes Bandung kedepan. Dengan segala sumberdaya yang dimiliki baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya seharusnya Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan mengembangkan penyelenggaraan pendidikan bukan hanya pada Diploma III tetapi pada jenjang pendidikan di atasnya. Disamping itu untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan yang terus berkembang sesuai kebutuhan masyarakat dan perkembangan IPTEK Kesehatan, maka Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung sudah saatnya mengembangkan kelembagaan pendidikan menjadi Institut Ilmu Kesehatan, dengan demikian pendidikan yang diselenggarakan tidak hanya vokasional, tetapi juga pendidikan akademik maupun pendidikan profesi.. Selanjutnya asosiasi pendidikan juga mengharapkan terbinanya kemitraan yang baik dalam penyelenggaraan pendidikan tenaga kesehatan.

3. Institusi Pelayanan Kesehatan

Alumni Politeknik Kesehatan Bandung mampu bersaing dengan lulusan lain bahkan harus memiliki keunggulan lebih. Walaupun demikian, saat ini dirasakan mengalami kemunduran pada aspek sikap kepada konsumen. Penurunan dimensi sikap ini sebenarnya bukan hanya terjadi lulusan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung tetapi merupakan masalah umum. Institusi pelayanan kesehatan mengharapkan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung dapat memberikan penguatan dimensi sikap melayani kepada lulusannya karena untuk dimensi keterampilan dirasakan sudah cukup baik.

4. Alumni

Pembekalan materi pembelajaran selama mengikuti pendidikan di Politeknik Kesehatan dirasakan cukup membekali alumni untuk menjalankan pekerjaan profesinya. Walaupun demikian seiring perkembangan ilmu dan teknologi dalam bidang kesehatan seharusnya mulai disikapi oleh Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut, khususnya yang terakait dengan penembangan kurikulum pendidika, ilmu dan teknologi bidang kesehatan. Disamping itu Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung harus mulai memberdayakan alumni sebagai parner didalam pengembangan pembelajaran mahasiswa, praktek belajar mahasiswa yang diakomodir dalam Ikatan Alumni Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung.

5. Mahasiswa

Beberapa aspek yang dikeluhkan mahasiswa antara lain aspek fasilitas pembelajaran dan pendukungnya pada beberapa prodi yang masih dirasakan kurang, layanan laboratorium, buku perpustakaan masih perlu ditingkatkan sesuai dengan standar yang ditentukan. Keluhan terkait proses pembelajaran antara lain kepekaan dosen terhadap keluhan mahasiswa. Walaupun kecil juga terdapat keluhan akan kedisiplinan jam mengajar dari tenaga dosen. Disamping itu mahasiswa masih perlu ditingkatkan soft skillnya hal ini untuk mempersiapkan lulusan yang unggul maupun tenaga kesehatan yang handal.

6. Tantangan Strategis

Memperhatikan harapan, tuntutan stake holder dan perubahan kebijakan kesehatan serta perkembangan global menjadi dasar dirumuskannya tantangan strategis yang dihadapi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung tahun 2015 – 2019 sebagai berikut:

- a. Penguatan sistem manajemen terpadu dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi serta sasaran mutu setiap bidang yang mengacu kepada pencapaian visi dan misi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung
- b. Pengembangan dan penguatan kurikulum yang mampu menjawab tuntutan kebijakan nasional maupun perkembangan era global
- c. Pengembangan kualifikasi dan kualitas SDM baik tenaga dosen maupun tenaga kependidikan dalam menyelenggarakan pembelajaran guna menghasilkan lulusan yang unggul, berdaya saing, baik nasional maupun internasional pada era pasar bebas
- d. Peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran mahasiswa sesuai dengan standar yang ditetapkan.
- e. Diperlukan perubahan kelembagaan politeknik menjadi Institut Ilmu Kesehatan untuk menyelenggarakan pendidikan tingkat sarjana.

B. Arah Kebijakan dan Strategi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung

Sebelum menguraikan arah kebijakan dan strategi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung kedepan, dibawah ini diuraikan kinerja Poltekkes Kemenkes Bandung tahun 2010 sampai 2014 yang meliputi aspek sumber daya manusia (SDM) baik tenaga dosen maupun kependidikan, pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Kemahasiswaan, Sarana dan Prasarana, Kemitraan, dan kinerja keuangan, sebagai berikut :

1. Sumber Daya Manusia

Gambaran kinerja Sumber Daya Manusia (SDM), baik tenaga pendidik (dosen) maupun tenaga kependidikan dapat dilihat pada tabel 2.1, berikut ini :

Tabel 2.1
Kinerja Sumber Daya Manusia Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan
Bandung Tahun 2010 sampai dengan 2014

Variabel	Program Studi	Tahun				
		2009/ 2010	2010/ 2011	2011/ 2012	2012/ 2013	2013/ 2014
Ratio Dosen : Mahasiswa	D III Analisis Kesehatan	1 : 9	1 : 8	1 : 9	1 : 12	1 : 20
	D III Gizi	1 : 14	1 : 13	1 : 10	1 : 10	1 : 12
	D III Farmasi	-	-	-	1 : 10	1 : 22
	D III Kebidanan Bandung	1 : 11	1 : 11	1 : 11	1 : 11	1 : 20
	D III Kebidanan Bogor	1 : 13	1 : 14	1 : 13	1 : 20	1 : 15
	D III Kebidanan Karawang	1 : 16	1 : 17	1 : 16	1 : 11	1 : 21
	D III Keperawatan Bandung	1 : 11	1 : 8	1 : 8	1 : 5	1 : 12
	D III Keperawatan Bogor	1 : 17	1 : 15	1 : 9	1 : 9	1 : 19
	D III Keperawatan Gigi	1 : 13	1 : 8	1 : 9	1 : 11	1 : 14
	D III Kesehatan Lingkungan	1 : 9	1 : 9	1 : 9	1 : 9	1 : 13
	D IV Analisis Kesehatan	-	-	-	-	1 : 9
	D IV Gizi	-	-	-	-	1 : 7
D IV Kesehatan Lingkungan	-	-	-	-	1 : 6	
Ratio Instruktur lab : Mahasiswa	D III Analisis Kesehatan	1 : 6	1 : 6	1 : 19	1 : 12	1 : 22
	D III Gizi	1 : 20	1 : 20	1 : 20	1 : 10	1 : 12
	D III Farmasi	-	-	-	1 : 10	1 : 12
	D III Kebidanan Bandung	1 : 10	1 : 14	1 : 11	1 : 17	1 : 22
	D III Kebidanan Bogor	1 : 14	1 : 9	1 : 10	1 : 11	1 : 11
	D III Kebidanan Karawang	1 : 3	1 : 8	1 : 8	1 : 11	1 : 21
	D III Keperawatan Bandung	1 : 9	1 : 9	1 : 10	1 : 5	1 : 12
	D III Keperawatan Bogor	1 : 20	1 : 8	1 : 8	1 : 8	1 : 12
	D III Keperawatan Gigi	1 : 15	1 : 13	1 : 11	1 : 10	1 : 10
	D III Kesehatan Lingkungan	1 : 6	1 : 20	1 : 11	1 : 11	1 : 11
	D IV Analisis Kesehatan	-	-	-	-	1 : 9
	D IV Gizi	-	-	-	-	1 : 7
D IV Kesehatan Lingkungan	-	-	-	-	1 : 6	

Tabel 2.1 memperlihatkan pada periode tahun 2013/2014 masih adanya ratio dosen : mahasiswa lebih dari 1 : 15 yaitu pada program studi D III Analisis kesehatan, D III Farmasi, D III Kebidanan Bandung, D III Kebidanan Karawang, D III Keperawatan Bogor, dan D III Keperawatan Gigi.

2. Kemahasiswaan

Gambaran kinerja aspek kemahasiswaan dapat dilihat pada tabel 2.2, berikut ini

Tabel 2.2
Kinerja Kemahasiswaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung
Tahun 2010 sampai dengan 2014

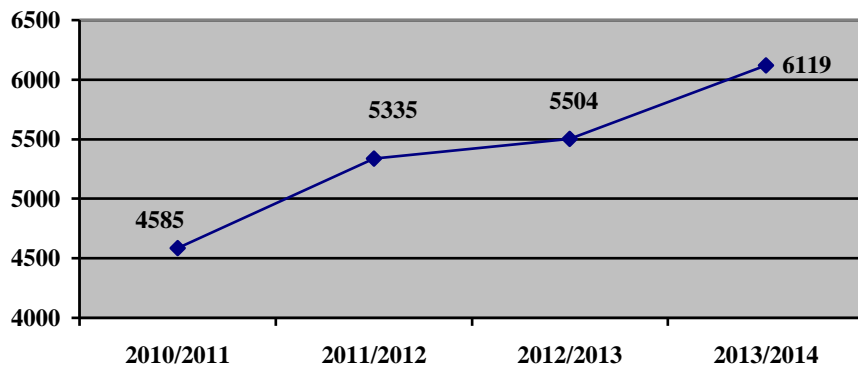
	Program Studi	Tahun				
		2009/ 2010	2010/ 2011	2011/ 2012	2012/ 2013	2013/ 2014
Jumlah pendaftar	D III Analisis Kesehatan	587	900	1113	1060	685
	D III Gizi	268	518	762	957	549
	D III Farmasi	-	-	-	411	688
	D III Kebidanan Bandung	858	691	696	710	583
	D III Kebidanan Bogor	201	594	468	433	391
	D III Kebidanan Karawang	361	283	210	221	198
	D III Keperawatan Bandung	394	523	721	827	834
	D III Keperawatan Bogor	613	273	454	446	486
	D III Keperawatan Gigi	64	93	128	181	212
	D III Kesehatan Lingkungan	46	82	143	268	200
	D IV Analisis Kesehatan	-	-	-	-	496
	D IV Gizi	-	-	-	-	547
D IV Kesehatan Lingkungan	-	-	-	-	250	
Prosentase lulus dengan pendaftar	D III Analisis Kesehatan	13,6	8,4	7,3	8,4	14,1
	D III Gizi	29,8	15,2	8,2	6,7	14,9
	D III Farmasi	-	-	-	10,2	7,9
	D III Kebidanan Bandung	8,5	3,9	9,1	6,6	9,0
	D III Kebidanan Bogor	4,8	9,9	12,8	13,3	15,0
	D III Kebidanan Karawang	26,8	35,3	30,3	31,6	35,3
	D III Keperawatan Bandung	30,4	17,0	9,0	11,9	14,1
	D III Keperawatan Bogor	39,3	13,9	18,0	18,3	16,4
	D III Keperawatan Gigi	62,5	40,8	30,4	37,5	26,2
	D III Kesehatan Lingkungan	58,6	85,3	47,5	25,3	39,5
	D IV Analisis Kesehatan	-	-	-	-	9,0
	D IV Gizi	-	-	-	-	7,3
D IV Kesehatan Lingkungan	-	-	-	-	15,2	
Rasio lulus dengan registrasi	D III Analisis Kesehatan	1.06:1	1.06:1	1.1:1	1.03:1	1.09:1
	D III Gizi	1.08:1	1.16:1	1.9:1	1.2:1	1.09:1
	D III Farmasi	-	-	-	1.3:1	1.16:1
	D III Kebidanan Bandung	1:1	1.4:1	1.09:1	1.3:1	1.2:1
	D III Kebidanan Bogor	1:1	1.1:1	1.03:1	1.08:1	1.01:1
	D III Kebidanan Karawang	1.05:1	1:1	1.01:1	1.15:1	1.02:1
	D III Keperawatan Bandung	1.17:1	1.1:1	1.1:1	1.08:1	1.13:1
	D III Keperawatan Bogor	1.01:1	1:1	1.03:1	1:1	1.08:1
	D III Keperawatan Gigi	1.02:1	1.07:1	1:1	1.05:1	1.35:1
	D III Kesehatan Lingkungan	1.12:1	1.02:1	1.1:1	1.16:1	1.1:1
	D IV Analisis Kesehatan	-	-	-	-	1.04:1
	D IV Gizi	-	-	-	-	1.07:1
D IV Kesehatan Lingkungan	-	-	-	-	1.15:1	
Produktivitas	D III Analisis Kesehatan	99 %	100 %	100 %	98,81%	100%

	Program Studi	Tahun				
		2009/ 2010	2010/ 2011	2011/ 2012	2012/ 2013	2013/ 2014
Lulusan	D III Gizi	99%	92,5%	100%	100%	100%
	D III Farmasi	-	-	-	-	100%
	D III Kebidanan Bandung	94,25%	48%	-	100%	95%
	D III Kebidanan Bogor	99,15%	100%	95%	100%	100%
	D III Kebidanan Karawang	100%	100%	100%	100%	99,5%
	D III Keperawatan Bandung	100%	100%	100%	100%	100%
	D III Keperawatan Bogor	78%	80%	100%	100%	100%
	D III Keperawatan Gigi	96,5%	100%	100%	100%	100%
	D III Kesehatan Lingkungan	80 %	95,38%	98,57%	98,5%	97 %
	D IV Analisis Kesehatan	-	-	-	-	-
	D IV Gizi	-	-	-	-	-
	D IV Kesehatan Lingkungan	-	-	-	-	-

Pada aspek pendaftaran calon mahasiswa, tabel 2.2 memperlihatkan perkembangan yang fluktuatif. Beberapa program studi seperti D III Analisis kesehatan, gizi, kebidanan Bandung, kebidanan bogor, kebidanan karawang, dan kesehatan lingkungan terjadi penurunan pendaftar dari tahun 2012/2013 ke tahun 2013/2014. Secara keseluruhan jumlah pendaftar ke Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung terlihat pada grafik 2.1. berikut.

Grafik 2.1

Jumlah Calon Mahasiswa Pendaftar Pada Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung Program D III Tahun 2010/2011 sampai 2013/2014



Grafik 2.1 memperlihatkan jumlah pendaftar calon mahasiswa PoltekNIK Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung secara keseluruhan terjadi peningkatan dari tahun ajaran 2010/2011 sampai 2013/2014.

3. Tri Dharma Perguruan Tinggi

Kinerja Tri Dharma Perguruan Tinggi PoltekNIK Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung terlihat seperti pada tabel 2.3

Tabel 2.3
Kinerja Aspek Tri Dharma Perguruan Tinggi : Aspek Pembelajaran
PoltekNIK Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung Tahun 2010/2011 sampai 2013/2014

Unsur	Aspek Kinerja	Program Studi	Tahun				
			2009/2010	2010/2011	2011/2012	2012/2013	2013/2014
Pembelajaran	Pencapaian Pembelajaran (Rata-rata pencapaian target materi perkuliahan selama 1 tahun yaitu semester ganjil dan semester genap)	D III Analis Kesehatan	100%	100%	100%	100%	100%
		D III Gizi	100%	100%	100%	100%	100%
		D III Farmasi	-	-	-	100%	100%
		D III Kebidanan Bandung	100%	100%	100%	100%	98,75%
		D III Kebidanan Bogor	100%	100%	100%	100%	100%
		D III Kebidanan Karawang	99,95%	100%	100%	99,85%	100%
		D III Keperawatan Bandung	100%	100%	100%	100%	100%
		D III Keperawatan Bogor	100%	100%	100%	100%	100%
		D III Keperawatan Gigi	100%	100%	100%	100%	100%
		D III Kesehatan Lingkungan	100%	100%	100%	100%	100%
		D IV Analisis Kesehatan	100 %	100%	100%	100%	100%
		D IV Gizi	-	-	-	-	100%
		D IV Kesehatan Lingkungan	-	-	-	-	100%
		Pelaksanaan kegiatan PBM (rata-rata jam melaksanakan kegiatan PBM per minggu)	D III Analis Kesehatan	48	48	43	44
	D III Gizi		43	43	43	47	41
	D III Farmasi		-	-	-	14	14
	D III Kebidanan Bandung		37	37	37	46	46
	D III Kebidanan Bogor		36	36	36	36	36
	D III Kebidanan Karawang		32	48	48	48	47
	D III Keperawatan Bandung		40	40	40	40	40
	D III Keperawatan Bogor		44	44	44	42	42
	D III Keperawatan Gigi		90	90	90	88	88
	D III Kesehatan Lingkungan		48	56	48	52	56
	D IV Analisis Kesehatan		-	-	-	-	-
	D IV Gizi		-	-	-	-	-
	D IV Kesehatan Lingkungan	-	-	-	-	-	

Unsur	Aspek Kinerja	Program Studi	Tahun				
			2009/2010	2010/2011	2011/2012	2012/2013	2013/2014
	Rata-Rata IPK	D III Analis Kesehatan	3.40	3.48	3.52	3.52	3.53
		D III Gizi	3.18	3.25	3.23	3.33	3.31
		D III Farmasi	-	-	-	-	3.69
		D III Kebidanan Bandung	3.08	3.16	3.00	3.04	3.24
		D III Kebidanan Bogor	3.21	3.33	3.46	3.39	3.37
		D III Kebidanan Karawang	2.97	3.18	3.24	3.18	3.26
		D III Keperawatan Bandung	3.18	3.26	3.35	3.39	3.37
		D III Keperawatan Bogor	3.30	3.41	3.42	3.46	3.46
		D III Keperawatan Gigi	3.21	3.26	3.34	3.40	3.36
		D III Kesehatan Lingkungan	3.03	3.24	3.38	3.35	3.37
		D IV Analisis Kesehatan	3,46	3,48	3,38	3,47	-
		D IV Gizi	-	-	-	-	-
		D IV Kesehatan Lingkungan	-	-	-	-	-
	Pemanfaatan Laboratorium	D III Analis Kesehatan	55	55	47	74	45
		D III Gizi	36	43	47	47	60
		D III Farmasi	-	-	-	60	60
		D III Kebidanan Bandung	41	41	41	44	46
		D III Kebidanan Bogor	40	40	54	45	49
		D III Kebidanan Karawang	42	38	38	33	33
		D III Keperawatan Bandung	48	48	48	42	48
		D III Keperawatan Bogor	46	46	46	46	46
		D III Keperawatan Gigi	60	70	80	80	80
		D III Kesehatan Lingkungan	24	24	38	32	39
D IV Analisis Kesehatan	14	20	16	18	16		
D IV Gizi	-	-	-	-	40		
D IV Kesehatan Lingkungan	-	-	-	-	40		

Unsur	Aspek Kinerja	Program Studi	Tahun				
			2009/2010	2010/2011	2011/2012	2012/2013	2013/2014
Kunjungan Perpustakaan/minggu		D III Analis Kesehatan	152	172	98	102	97
		D III Gizi	101	97	80	81	92
		D III Farmasi	-	-	27	21	30
		D III Kebidanan Bandung	305	312	234	134	138
		D III Kebidanan Bogor	123	124	141	81	97
		D III Kebidanan Karawang	112	121	123	134	138
		D III Keperawatan Bandung	108	195	141	134	123
		D III Keperawatan Bogor	223	124	126	141	42
		D III Keperawatan Gigi	139	152	207	204	209
		D III Kesehatan Lingkungan	75	77	67	58	98
		D IV Analisis Kesehatan	17	17	22	17	9
		D IV Gizi	-	-	-	-	-
		D IV Kesehatan Lingkungan	-	-	-	-	-
Penelitian	Jumlah Penelitian	D III Analis Kesehatan	6	-	7	2	5
		D III Gizi	8	4	6	4	5
		D III Farmasi			7	2	5
		D III Kebidanan Bandung	3	7	8	8	2
		D III Kebidanan Bogor	3	6	6	1	5
		D III Kebidanan Karawang	2	4	3	6	0
		D III Keperawatan Bandung	6	15	14	8	4
		D III Keperawatan Bogor	5	5	6	9	2
		D III Keperawatan Gigi	4	4	2	2	0
		D III Kesehatan Lingkungan	5	3	3	4	13
		D IV Analisis Kesehatan	3	-	7	3	3
		D IV Gizi	-	-	-	-	-
		D IV Kesehatan Lingkungan	-	-	4	5	4

Unsur	Aspek Kinerja	Program Studi	Tahun				
			2009/2010	2010/2011	2011/2012	2012/2013	2013/2014
Pengabdian Masyarakat	Jumlah Pengabdian kepada Masyarakat	D III Analisis Kesehatan	-	3	8	10	14
		D III Gizi	-	31	14	19	23
		D III Farmasi	-		8	10	14
		D III Kebidanan Bandung	-	9	8	8	22
		D III Kebidanan Bogor	-	1	7	7	24
		D III Kebidanan Karawang	-	3	1	8	9
		D III Keperawatan Bandung	-	11	4	34	28
		D III Keperawatan Bogor	-	9	35	32	34
		D III Keperawatan Gigi	-	24	16	17	18
		D III Kesehatan Lingkungan	-	2	3	4	20
		D IV Analisis Kesehatan	2	-	2	4	4
		D IV Gizi	-	-	-	-	-
		D IV Kesehatan Lingkungan	-	-	2	10	9

4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan diukur oleh tingkat penyerapan dana. Kinerja keuangan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung terlihat pada tabel 2.4.

Tabel 2.4
Kinerja Keuangan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung Tahun 2011 sampai dengan 2014
(dalam juta)

Sumber	2011			2012			2013			2014		
	Anggaran	Realisasi	%	Anggaran	Realisasi	%	Anggaran	Realisasi	%	Anggaran	Realisasi	%
APB	64.637.852	58.013.303	89,70	66.273.787	62.374.540	94,12	69.827.502	60.423.977	86,53	52.642.115	46.109.594	87,59
BLU	23.217.615	15.494.361	66,74	25.760.029	22.101.067	85,80	33.326.230	21.543.658	64,64	27.072.029	22.572.816	83,38
Jumlah	87.891.467	73.507.564	83,63	92.033.816	84.475.607	91,79	103.153.732	81.967.635	79,46	79.714.144	68.682.419	86,16

5. Kemitraan

Guna melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung sampai tahun 2014 telah menjalin kerjasama dengan 56 instansi dalam negeri yang meliputi Dinas Kesehatan Provinsi, Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten, rumah sakit baik milik pemerintah maupun swasta, institusi pendidikan baik milik pemerintah maupun swasta, dan perusahaan-perusahaan swasta.

Selain dengan instansi dalam negeri, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung juga menjalin kerjasama tiga institusi pendidikan luar negeri yaitu John Abott Colege Canada, Nanyang Polytechnic, dan Universitas Selangor Malaysia. Kerjasama juga dilakukan dengan IKMI (Ikatan Kerjasama Malaysia-Indonesia)

Penyelenggaraan pendidikan di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung berorientasi pada penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Seluruh sumber daya yang dimiliki difokuskan kepada pencapaian visi Politeknik Kesehatan Bandung yaitu Menjadi Perguruan Tinggi Kesehatan Yang Berorientasi Pada Keunggulan Lulusan. Terselenggaranya perguruan tinggi kesehatan yang berorientasi pada keunggulan lulusan diselenggarakan melalui optimalisasi pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan standar nasional perguruan tinggi. Guna mencapai visi tersebut, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung harus menyusun langkah-langkah strategis untuk menjadikan Politeknik Kesehatan sebagai institusi yang mampu memberikan peran nyata dalam membangun kesehatan Indonesia dengan menghasilkan lulusan tenaga kesehatan yang unggul. Harapan diperolehnya lulusan sebagai tenaga kesehatan yang unggul tentunya juga harus didukung oleh sumber daya dosen dan tenaga kependidikan, sarana pembelajaran yang unggul serta suasana organisasi yang kondusif baik untuk belajar maupun

untuk bekerja, disamping tata kelola organisasi yang transparan dan akuntabel.

Dharma perguruan tinggi lain yang perlu dikembangkan dalam mencapai visi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung adalah penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Penelitian terapan bidang kesehatan harus menjadi sumber penggerak pelaksanaan program pendidikan vokasional bidang kesehatan dan pengabdian pada masyarakat, dengan demikian ada keseimbangan diantara Tri Dharma Perguruan Tinggi pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung, disamping itu penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat mendukung pembangunan kesehatan, khususnya di Jawa Barat.

Seiring dengan semakin kuatnya sumber daya yang dimiliki Poltekkes Kementerian Kesehatan, juga dengan memperhatikan perkembangan keilmuan pada masing-masing rumpun keilmuan yang diselenggarakan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung, Politeknik Kesehatan memiliki rencana untuk meningkatkan status institusi dari politeknik menjadi Institut Ilmu Kesehatan. Hal ini didukung oleh Kementerian Kesehatan dengan tetap mengacu kepada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 17 tahun 2014 tentang pendirian perguruan tinggi negeri.

Berbagai rencana kegiatan yang dibuat harus diterjemahkan pada sebuah pedoman tertulis yang bersifat formal. Rencana Strategis Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung Tahun 2015 – 2019 merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan yang disusun sebagai penterjemahan upaya-upaya pencapaian visi, misi dan tujuan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung yang telah ditetapkan yang difokuskan kepada kebijakan strategis sebagai berikut :

1. Konsolidasi internal untuk menguatkan penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat di lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung.
2. Pemberdayaan bidang keilmuan yang diselenggarakan oleh Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung untuk menghasilkan lulusan yang unggul, berdaya saing baik regional, nasional, maupun internasional.
3. Pengembangan program studi sesuai tuntutan kebutuhan pelayanan kesehatan dan pengembangan tata kelola Perguruan Tinggi yang baik berbasis Teknologi Informasi.
4. Membangun dan menguatkan kerjasama dengan pemerintah, industri, perguruan tinggi baik nasional maupun internasional guna menunjang proses pendidikan yang berkualitas dan pendayagunaan lulusan.

BAB III

ANALISIS LINGKUNGAN BISNIS

Guna menjawab harapan dan tantangan keberadaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung, langkah pertama yang harus ditempuh adalah dengan melakukan kajian terhadap lingkungan bisnis Poltekkes Bandung, baik situasi internal maupun eksternal. Analisis ini berguna untuk optimalisasi segala potensi yang dimiliki dalam rangka mencapai visi dan misi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung.

Analisis internal dilakukan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sementara analisis eksternal digunakan untuk melihat peluang yang bisa dimanfaatkan. Faktor eksternal kedua adalah analisis ancaman dari luar yang mempengaruhi keberadaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung.

Hasil analisis SWOT dijadikan dasar bagi penentuan peta posisi kekuatan aktual Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung. Peta kekuatan ini digunakan sebagai pijakan bagi penentuan rencana strategis selanjutnya dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang, meminimalisasi kelemahan dan meningkatkan daya saing untuk melawan ancaman yang ada.

A. Faktor Internal Bisnis Poltekkes Kemenkes Bandung

Berdasarkan kajian data yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya, yang dianggap sebagai faktor internal (kekuatan dan kelemahan) yang dapat mempengaruhi lingkungan bisnis Poltekkes Kemenkes Bandung adalah sebagai berikut :

1. Kekuatan
 - a. Tingginya lulusan SMA sederajat yang mendaftar sebagai calon mahasiswa

- b. SDM secara kuantitatif dan kualitatif pada sebagian besar jurusan/program studi telah memenuhi standar
 - c. Sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran dan milik sendiri
 - d. Memiliki standar mutu ISO 9000-2008
 - e. Sumber dana APBN dan Pengelolaan keuangan BLU
2. Kelemahan
- a. Masih adanya program studi yang memiliki ratio dosen : mahasiswa, kurang dari 1 : 17-20
 - b. Masih adanya SDM dosen yang belum memenuhi kualifikasi pendidikan S2
 - c. Penelitian dan publikasi yang masih kurang
 - d. Sarana laboratorium belum memenuhi standar ABBM
 - e. Sebagian besar jurusan/program studi belum terakreditasi BAN-PT
 - f. "Revenu center" Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung masih belum berjalan

B. Faktor Eksternal Bisnis Poltekkes Kemenkes Bandung

Selanjutnya faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang dapat dipertimbangkan untuk mengevaluasi bisnis Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung adalah :

- 1. Peluang
 - a. Adanya regulasi formal untuk pengembangan institusi atau program studi
 - b. Meningkatnya peluang kerja ke luar negeri untuk alumni Poltekkes Bandung pada era pasar bebas
 - c. Banyaknya institusi lain baik pemerintah maupun swasta yang dapat dijadikan partner kemiteraan baik untuk pembelajaran, penelitian, pengabdian pada masyarakat maupun untuk pemasaran alumni
 - d. Perubahan kebijakan nasional dalam pelayanan kesehatan.

2. Ancaman

- a. Banyaknya penyelenggara pendidikan kesehatan tingkat D III khususnya keperawatan dan kebidanan
- b. Tuntutan pendidikan tenaga kesehatan tingkat sarjana oleh organisasi profesi kesehatan tertentu
- c. Tuntutan kualitas alumni dari *stakeholder* yang harus mampu menjawab kemajuan ilmu dan teknologi

C. Analisis Faktor Internal dan Eksternal

a. Internal Factor Evaluation (IFE Matrix)

Tabel 3.1
Matriks IFE Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung

No	Critical Succes Factor	Bobot	Rating	Score
Kekuatan				
1	Tingginya lulusan SMA sederajat yang mendapat sebagai calon mahasiswa	0.20	4	0.80
2	SDM secara kuantitatif dan kualitatif pada sebagian besar jurusan telah memenuhi standar	0.25	4	1.00
3	Sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran dan milik sendiri	0.24	4	0.96
4	Memiliki standar mutu ISO 9000-2008	0.20	3	0.60
5	Sumber dana APBN dan Pengelolaan keuangan BLU	0.11	3	0.33
JUMLAH		1		3,69
Kelemahan				
1	Masih adanya program studi yang memiliki ratio dosen : mahasiswa $\geq 1 : 20$	0.10	2	0.2
2	Masih adanya SDM dosen yang berlatarbelakang pendidikan kurang dari S2	0.30	1	0.3
3	Penelitian dan publikasi yang masih kurang	0.05	2	0.1
4	Sarana laboratorium berdasarkan standar ABBM belum ada	0.25	2	0.5
5	Belum terakreditasi BAN-PT	0.30	1	0.3
JUMLAH				1.4
NILAI IFE				2.29

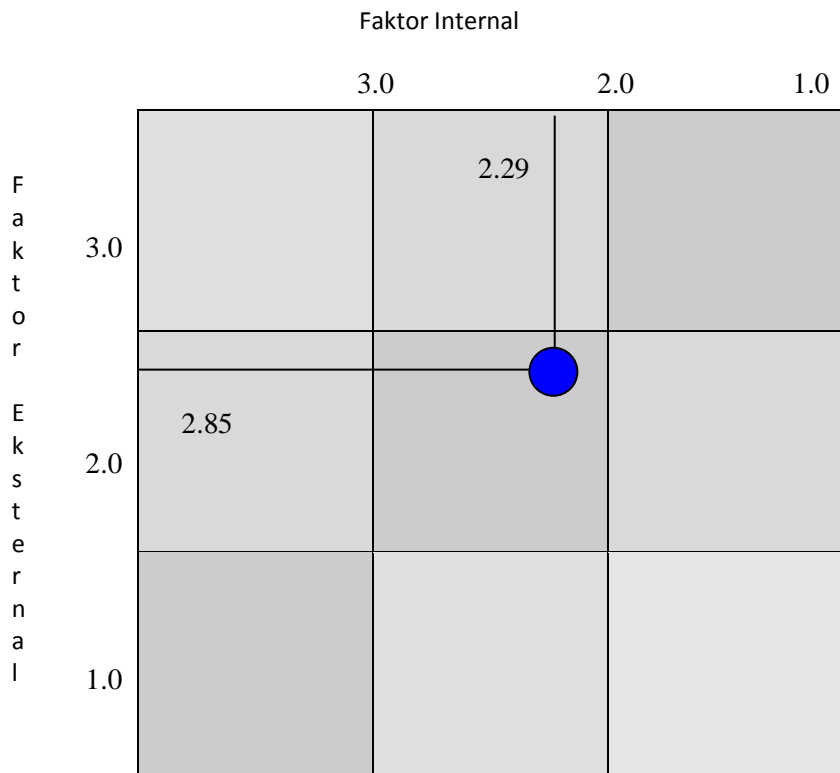
2. Eksternal Factor Evaluation (EFE Matrix)

Tabel 3.1
Matriks IFE Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung

No	Critical Succes Factor	Bobot	Rating	Score
Peluang				
1	Adanya regulasi formal untuk pengembangan institusi/program studi	0.35	3	1.05
2	Meningkatnya peluang kerja ke luar negeri dari alumni pada era pasar bebas	0.30	4	1.20
3	Banyaknya institusi lain yang bisa dijadikan partner kemitraan baik untuk PBM maupun pemasaran alumni	0.15	4	0.6
4	Perubahan kebijakan nasional dalam pelayanan kesehatan	0.20	3	0.6
JUMLAH		1		3,45
Ancaman				
1	Banyaknya penyelenggara pendidikan kesehatan tingkat D III khususnya keperawatan dan kebidanan	0.25	2	0.5
2	Tuntutan pendidikan tenaga kesehatan tingkat sarjana oleh organisasi profesi kesehatan tertentu	0.35	2	0.7
3	Tuntutan kualitas alumni dari <i>stakeholder</i> yang harus mampu menjawab kemajuan ilmu dan teknologi	0.40	1	0.4
JUMLAH				1.4
NILAI EFE				2.85

Berdasarkan nilai matrix internal dan eksternal maka posisi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung terlihat pada diagram berikut ini.

Diagram 3.1
Matriks IFE- EFE Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung



Berdasarkan IE Matrix Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung berada pada kuadran 5. Kuadran ini menjelaskan bahwa Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung ada pada posisi jaga dan pertahankan (*Hold and Maintain*). Strategi pengembangan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung pada posisi ini adalah harus melakukan penetrasi pasar (*market penetration*) dan pengembangan produk (*product development*).

Penetrasi pasar digunakan untuk meningkatkan pangsa pasar untuk produk atau jasa pada pasar yang ada sekarang melalui upaya-upaya pemasaran intensif. Bagi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung strategi ini bisa digunakan baik dalam peningkatan pemasaran lulusan maupun dalam menjaring kandidat calon mahasiswa. Strategi *product development* merupakan strategi

yang berusaha meningkatkan penjualan dengan jalan memperbaiki, memodifikasi produk yang ada.

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung telah berhasil mencetak lulusan Diploma III dan Diploma IV yang secara pasar mampu memuaskan konsumen. Lebih jauh Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung harus mulai mengembangkan produk lulusan menjadi sarjana dilandasi kekuatan internal yang telah dimiliki baik SDM maupun sarana dan prasarana yang sudah mencukupi.

D. Analisis TOWS

Analisa TOWS digunakan untuk melihat faktor kekuatan dan kelemahan dipadukan dengan peluang dan ancaman guna merumuskan alternatif-alternatif tindakan yang harus dilakukan oleh Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung periode tahun 2015 – 2019. Setiap sel matriks TOWS akan diisi oleh sasaran strategi dengan empat alternatif sebagai berikut :

a. Strategi SO

Strategi ini digunakan untuk meraih peluang dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung.

b. Strategi WO

Strategi ini digunakan untuk memperbaiki kelemahan yang dimiliki Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung dengan memanfaatkan peluang yang ada.

c. Strategi ST

Strategi ini digunakan untuk mengatasi ancaman dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung.

d. Strategi WT

Strategi ini digunakan untuk mengatasi dan meminimalisasi kelemahan yang dimiliki Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung untuk menghadapi ancaman yang ada.

Tabel 3.3 memperlihatkan analisa TOWS Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung.

Tabel 3.3. Analisa TOWS

	Kekuatan	Kelemahan
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingginya Lulusan SMA 2. SDM yang memadai 3. Sarana dan prasarana 4. Penjaminan mutu ISO 9000-2008 5. APBN dan BLU 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih adanya program studi yang memiliki ratio dosen : mahasiswa, kurang dari 1 : 17-20 2. Masih adanya SDM dosen yang belum memenuhi kualifikasi pendidikan S2 3. Penelitian dan publikasi yang masih kurang 4. Sarana laboratorium belum memenuhi standar ABBM 5. Sebagian besar jurusan/program studi belum terakreditasi BAN-PT
<p>Peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya regulasi formal untuk pengembangan institusi/program studi 2. Meningkatnya peluang kerja ke luar negeri dari alumni pada era pasar bebas 3. Banyaknya institusi lain yang bisa dijadikan partner kemitraan 4. Perubahan kebijakan nasional dalam pelayanan kesehatan 	<p>Meningkatkan status kelembagaan dengan menyelenggarakan pendidikan Diploma dan Sarjana (S_{1,2,3,4,5} O_{1,2,3,4})</p> <p>Mewujudkan sister polytechnic/sister institute dengan institusi pendidikan kemitraan (S_{1,2,3,4} O₃)</p>	<p>Memperkuat internal organisasi untuk meningkatkan daya saing lulusan dan penyerapan pasar baik nasional/internasional (W_{1,2,3,4,5} O_{2,3,4})</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Manambah jumlah dosen pada prodi yang masih ratio > 1 : 20 2. Meningkatkan latar belakang pendidikan dosen yang masih kurang dari S2 3. Peningkatan kompetensi dosen 4. Memutakhirkan sarana laboratorium berdasarkan ABBM 5. Melakukan akreditasi BAN PT/LAMPT-Kes <p>Peningkatan penelitian dan publikasi ilmiah melalui kemitraan dengan institusi lain (W₃ O₃)</p>
<p>Ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya penyelenggara pendidikan kesehatan tingkat D III khususnya keperawatan dan kebidanan 2. Tuntutan pendidikan tenaga kesehatan tingkat sarjana oleh organisasi profesi kesehatan tertentu 3. Tuntutan kualitas alumni dari stakeholder yang harus mampu menjawab kemajuan ilmu dan teknologi 	<p>Meningkatkan status kelembagaan dengan menyelenggarakan pendidikan Diploma dan Sarjana (S_{2,3,4,5} T_{1,2})</p>	<p>Memperkuat internal organisasi untuk bersaing dengan institusi pendidikan serumpun dan meningkatkan daya saing lulusan untuk pasar kerja (W_{1,2,3,4,5} T_{1,2,3})</p>

E. ISU STRATEGIS

Isu strategi merupakan jalinan hubungan sebab akibat berbagai sasaran strategis pada empat perspektif yaitu *stakeholder*, *consumer*, proses internal, *learning and growth*. Isu strategi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung dilandaskan pada hasil analisis TOWS dengan jenis sasaran strategis :

1. Terpenuhinya ratio dosen mahasiswa 1 : 17-20
2. Seluruh dosen berlatar belakang pendidikan S2/S3
3. Peningkatan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan
4. Peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran seperti ruang kelas, laboratorium, buku perpustakaan berdasarkan standar Alat Bantu Belajar Mengajar (ABBM)
5. Peningkatan kuantitas dan kualitas penelitian, pengabdian pada masyarakat dan publikasi serta kemahasiswaan.
6. Pencapaian akreditasi BAN-PT atau LAM-PT Kes
7. Peningkatan kelembagaan dengan penyelenggaraan pendidikan diploma, sarjana dan profesi serta sarjana sains terapan dan doktor terapan.
8. Peningkatan sarana pendukung pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk peningkatan revenue center Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung
9. Peningkatan kemitraan kerjasama dengan pemerintah, industri, perguruan tinggi baik lokal, nasional maupun internasional.
10. Terselenggaranya pemanfaatan aset sebagai unit bisnis Poltekkes Kemenkes Bandung
11. Terciptanya kepuasan stakeholder

Berikut adalah isu strategi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung berbasis *balanced score card*

Diagram 3.2

Peta Strategi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung



Visi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung

Menjadi Perguruan Tinggi Kesehatan Yang Berorientasi Pada Keunggulan Lulusan di Indonesia Tahun 2020

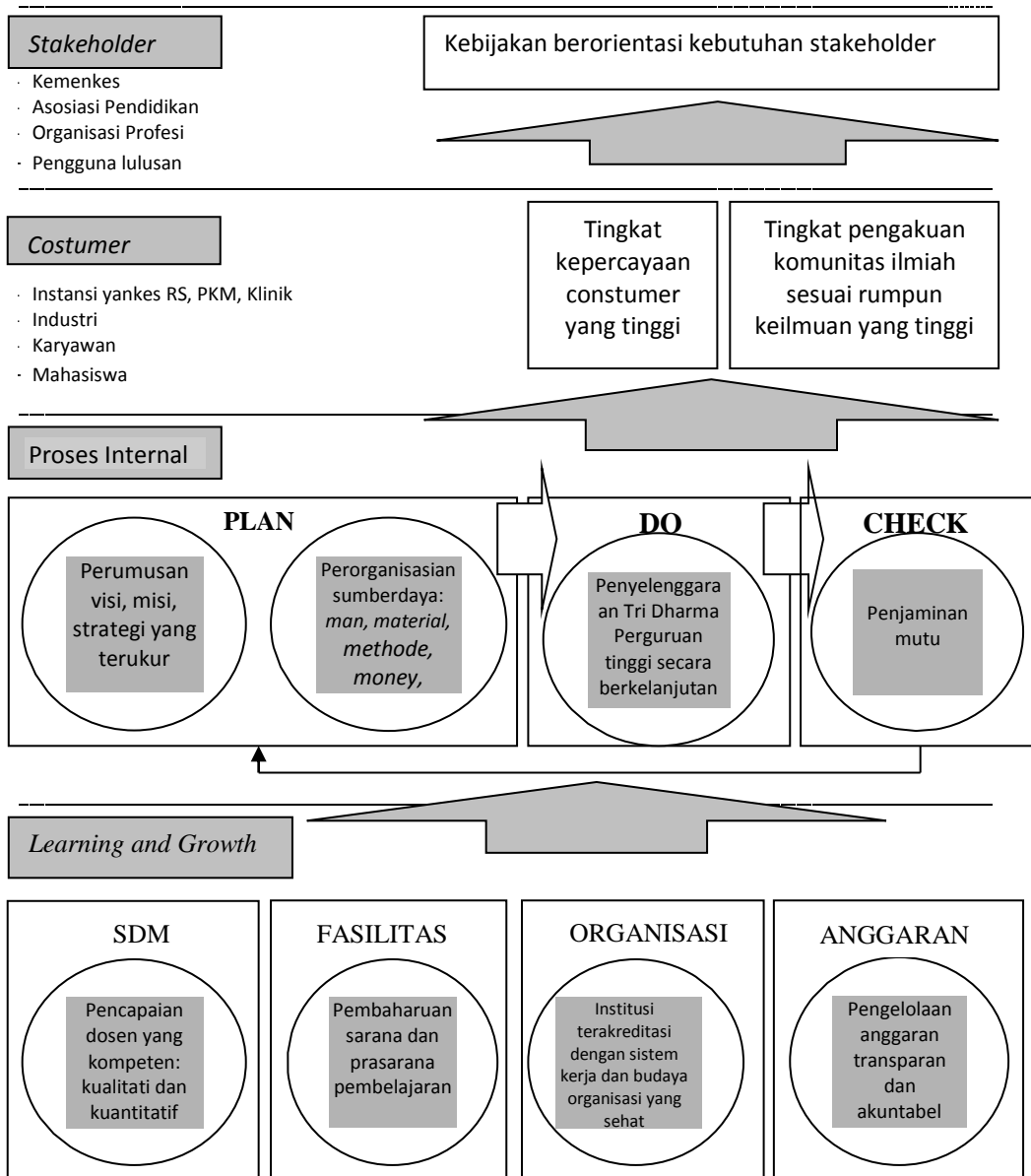


Diagram 3.2 tentang peta strategi Politeknik Kesehatan menunjukkan upaya pencapaian visi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung dengan memperhatikan empat perspektif yaitu *stakeholder*, *costumer*, proses internal, dan *learning and growth*. Proses pencapaian visi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung dimulai dari proses konsolidasi internal pada perspektif *learning and growth* yaitu peningkatan kapabilitas sumber daya yang didalamnya meliputi sumber daya manusia, fasilitas, organisasi, dan anggaran.

Dimensi sumber daya manusia terutama dosen dan tenaga kependidikan, proses perbaikan ditujukan pada aspek kuantitas dan kualitas. Pada aspek kuantitas, pemenuhan ditujukan pada pencapaian ratio dosen dan mahasiswa 1 : 17-20 pada semua jurusan/program studi yang diselenggarakan. Pada aspek kualitas, peningkatan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan dikembangkan melalui peningkatan pendidikan dosen minimal berbasis S2 dan pengembangan secara non formal meliputi kegiatan pelatihan, seminar, workshop dan kegiatan ilmiah lainnya.

Dimensi fasilitas, proses perbaikan ditujukan bagi pemenuhan sarana belajar mengajar serta fasilitas penunjang. Khusus pada laboratorium, ruang kelas, fokus perhatian ditujukan pada pemenuhan sarana sesuai standar yang ditetapkan. Selain itu, seiring dengan tuntutan dunia kerja, peningkatan sarana prasarana sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi juga menjadi perhatian dalam perbaikan aspek fasilitas dan sarana prasarana pembelajaran.

Pembenahan organisasi ditujukan terciptanya institusi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung yang tersertifikasi BAN-PT atau LAM-PT Kes. Selain akreditasi BAN-PT, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung juga mengaplikasikan sistem penjaminan mutu yaitu ISO 9001-2008. Pengelolaan keuangan ditujukan pada manajemen keuangan yang

transparan dan akuntabel. Pengelolaan keuangan berpegang pada aturan-aturan yang berlaku dengan prinsip pengelolaan keuangan secara efektif dan efisien. Setelah penguatan pada perspektif *learning and growth*, peta strategi selanjutnya pada perspektif proses internal dimana hasil konsolidasi internal selanjutnya dijalankan sesuai proses yang terdiri dari aspek perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*) dan pengawasan (*check*). Sistem dijalankan secara berkelanjutan sebagai sebuah siklus yang tidak terputus, dimana out put hasil dari pengawasan (*check*) menjadi input kembali untuk perbaikan proses.

Hasil konsolidasi internal dan proses internal diharapkan berdampak pada tingkat kepercayaan *costumer*. Dua aspek yang dilihat dari perspektif *costumer* adalah meningkatnya kepercayaan pengguna lulusan. Pengguna lulusan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung adalah institusi pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, klinik, laboratorium dan lain-lain. Pengguna lainnya adalah industri-industri yang bergerak di bidang kesehatan, makanan, dan lainnya. Pada perspektif *costumer* kedua adalah meningkatnya tingkat pengakuan komunitas ilmiah sesuai rumpun keilmuan. Peningkatan keterlibatan dalam organisasi profesi, himpunan keilmuan merupakan salah satu bentuk kepuasan *costumer* terhadap SDM yang dimiliki Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung.

Perspektif terakhir dari peta strategi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung adalah perspektif dari *stakeholder* dalam hal ini Kementerian Kesehatan. Bagi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan perubahan kebijakan dalam pelayanan kesehatan mendasari pula pengembangan kebijakan di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung.

BAB IV

STRATEGI PENGEMBANGAN ORGANISASI

A. Strategi Pengembangan

Berdasarkan analisis Threats Opportunities Weaknesses dan Strengths (TOWS), maka strategi pengembangan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung kedepan untuk mencapai visi dan misi Poltekkes Kemenkes Bandung kedepan adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan status kelembagaan dengan menyelenggarakan pendidikan Diploma dan dan profesi serta sarjana sains terapan dan magister serta doktor terapan.
2. Memperkuat internal organisasi untuk meningkatkan daya saing lulusan dan penyerapan pasar baik nasional/internasional
 - a. Menambah jumlah dosen pada prodi yang masih ratio > 1 : 20
 - b. Meningkatkan latar belakang pendidikan dosen yang masih kurang dari S2
 - c. Peningkatan kompetensi dosen
 - d. Memutakhirkan sarana laboratorium berdasarkan ABBM
 - e. Melakukan akreditasi BAN PT/LAMPT-Kes untuk akreditasi program studi dan akreditasi institusi.
3. Peningkatan penelitian dan publikasi ilmiah melalui kemitraan dengan institusi lain
4. Pemenuhan sarana belajar mengajar serta fasilitas penunjang, khusus pada laboratorium, ruang kelas, fokus perhatian ditujukan pada pemenuhan sarana sesuai standar yang ditetapkan

5. Peningkatan sarana prasarana sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi juga menjadi perhatian dalam perbaikan aspek fasilitas dan sarana prasarana pembelajaran.
6. Peningkatan kualitas pengelolaan Perguruan Tinggi dengan tata kelola yang baik.

B. Sasaran Strategis

Sasaran strategis Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung untuk lima tahun kedepan diuraikan berdasarkan analisis SWOT yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya, sasaran strategis Poltekkes Kemenkes Bandung diuraikan pada tabel 4.1.

C. Indikator Kinerja Utama

Indikator Kinerja Utama (*Key Performance Indikator/KPI*) disusun berdasarkan peta strategis yang telah dibuat yang merupakan strategi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung dalam mencapai visi menjadi perguruan tinggi kesehatan yang berorientasi pada keunggulan lulusan di Indonesia pada tahun 2020. Tabel 4.1. memperlihatkan sasaran strategis dan indikator kinerja utama (KPI) Poltekkes Kemenkes Bandung tahun 2015-2019, sebagai berikut :

Tabel 4.1. Matriks Indikator Kerja Utama /Key Performance Indicator (KPI)

No	Visi	Misi	Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator Kerja Utama (KPI)	PIC	Baseline 2014	Target				
								2015	2016	2017	2018	2019
1	"Menjadi Perguruan Tinggi Kesehatan Yang Berorientasi Pada Keunggulan Lulusan Di Indonesia Tahun 2020"	Menyelenggarakan pendidikan, pembelajaran dan kemahasiswaan yang berkualitas dengan memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) bidang kesehatan.	Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas dengan memanfaatkan IPTEK Bidang Kesehatan .	Peningkatan mutu pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran	Tercukupinya Kebutuhan dosen dan Tenaga kependidikan pada setiap program studi	Pudir II	60%	60%	70%	80%	90%	100%
					Prosentase tingkat pencapaian pembelajaran	Pudir I	99%	100%	100%	100%	100%	100%
					Rata-rata jam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran (jumlah minggu efektif dalam 1 semester)	Pudir I	97%	100%	100%	100%	100%	100%
					Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) $\geq 3,00$	Pudir I	96%	97%	98%	99%	100%	100%
					IPK $\geq 3,25$	Pudir I	70%	70%	72%	74%	76%	78%
					Prosentase ketepatan lulus	Pudir I	98%	98%	99%	100%	100%	100%

No	Visi	Misi	Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator Kerja Utama (KPI)	PIC	Baseline 2014	Target				
								2015	2016	2017	2018	2019
					Penulisan Bahan Ajar	Pudir I	40%	60%	70%	70%	80%	100%
2.		Melaksanakan Pembinaan Kegiatan Kemahasiswaan dalam rangka meningkatkan Softskill Mahasiswa Poltekkes Kementerian kesehatan Bandung	Peningkatan Mutu pembinaan kegiatan kemahasiswaan.	Kuantitas institusi yang meminta lulusan untuk bekerja di institusi yang bersangkutan	Pudir III	20	22	25	30	35	40	
				Jumlah pendaftar mahasiswa baru	Pudir III	6658	6944	7294	7594	7894	8194	
				Rasio jumlah yang diterima dengan jumlah pendaftar mahasiswa baru	Pudir III	1 : 4	1 : 5	1 : 6	1 : 8	1 : 9	1 : 10	
				Prosentase Uji Kompetensi Lulusan	Pudir III	99%	100%	100%	100%	100%	100%	
				Jumlah prestasi kegiatan kemahasiswaan tingkat nasional	Pudir III	3	3	5	7	10	12	
				Tingkat kepuasan pengguna lulusan	Pudir III	80%	80%	82,5%	85,0%	90%	92,5%	
				Jumlah penelitian	Pudir I	40	40	80	110	130	150	
		Jumlah Publikasi Nasional	Pudir I	40	40	80	110	130	150			
		Menyelenggarakan penelitian terapan bidang kesehatan dan pengabdian	Melaksanakan penelitian terapan bidang kesehatan	Peningkatan mutu kegiatan penelitian terapan bidang								

No	Visi	Misi	Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator Kerja Utama (KPI)	PIC	Baseline 2014	Target				
								2015	2016	2017	2018	2019
		pada masyarakat dengan meningkatkan kerjasama dengan pemerintah, industri dan Perguruan Tinggi baik nasional maupun internasional.	dengan meningkatkan kerjasama dengan pemerintah, industri dan perguruan tinggi baik nasional maupun internasional	kesehatan	Jumlah Publikasi Nasional terakreditasi	Pudir I	10	10	15	20	25	30
	Jumlah Publikasi internasional				Pudir I	3	5	7	15	20	25	
	Jumlah HKI				Pudir I	0	0	2	5	7	10	
	Prosentase penelitian yang dipublikasikan				Pudir I	0,5%	0,5%	2,86%	3,86%	4,86%	5,86%	
	Jumlah penulisan buku ajar yang diterbitkan				Pudir I	7	7	10	15	20	25	
	Melaksanakan pengabdian pada masyarakat dengan meningkatkan kerjasama dengan pemerintah, industri dan perguruan tinggi lain.		Peningkatan mutu kegiatan pengabdian masyarakat	Jumlah kegiatan pengabdian masyarakat	Pudir I	215	240	250	255	260	265	
				Jumlah publikasi kegiatan pengabdian masyarakat	Pudir I	0	0	10	15	20	25	
			Pengembangan kerjasama dengan pemerintah, industri dan perguruan tinggi dalam bidang Tri Dharma Perguruan	Jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal, seminar, buletin dan buku ajar (jumlah karya ilmiah per tahun)	Pudir I	40 naskah	40 naskah	65 naskah	70 naskah	75 naskah	80 naskah	
				Jumlah kemitraan dengan asosiasi	Pudir III	0	0	5	8	12	16	

No	Visi	Misi	Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator Kerja Utama (KPI)	PIC	Baseline 2014	Target					
								2015	2016	2017	2018	2019	
				Tinggi	pendidikan sesuai rumpun keilmuan yang diselenggarakan di Politeknik kesehatan Bandung (Jumlah Asosiasi Pendidikan)								
					Jumlah kemitraan dengan organisasi profesi sesuai rumpun keilmuan yang diselenggarakan di Politeknik kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung (Jumlah Organisasi Profesi)	Pudir III	0	0	5	8	12	16	
					Jumlah kemitraan dengan Pemerintah Daerah baik Propinsi/Kabupaten/ Kota Madya dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan sesuai dengan tugas fungsi Politeknik Kesehatan (Jumlah Institusi)	Pudir III	60	60	65	75	80	85	
					Jumlah kemitraan								

No	Visi	Misi	Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator Kerja Utama (KPI)	PIC	Baseline 2014	Target				
								2015	2016	2017	2018	2019
3.					dengan Perguruan Tinggi Pemerintah/Swasta baik Nasional maupun Internasional (Jumlah Institusi)	Pudir III	5	5	10	15	20	25
					Jumlah kerjasama dengan perusahaan atau dunia industri untuk pencarian dan rekrutmen lulusan (jumlah perusahaan)	Pudir III	5	5	10	15	20	25
					Tercukupinya Ratio dosen : mahasiswa 1 : 12 pada setiap program studi	Pudir II	90%	90%	100%	100%	100%	100%
					Prosentase Dosen dengan pendidikan S2	Pudir II	94%	94%	98%	100%	100%	100%
					Jumlah dosen dengan pendidikan S3	Pudir II	5	5	10	15	20	25
					Jumlah dosen dengan jabatan Guru Besar	Pudir II	0	0	0	0	0	3
					Meningkatkan mutu tenaga pendidik (dosen) dan tenaga kependidikan dalam rangka menunjang pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.	Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik (Dosen) dan Tenaga Kependidikan						

No	Visi	Misi	Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator Kerja Utama (KPI)	PIC	Baseline 2014	Target				
								2015	2016	2017	2018	2019
					Jumlah dosen dengan jabatan fungsional	Pudir II	180	180	200	220	240	260
					Jumlah dosen dengan sertifikat pendidik/dosen (serdos)	Pudir I	154	154	158	162	167	172
					Jumlah lulus tubel/ibel S2/S3	Pudir II	5	5	10	15	20	25
					Jumlah dosen yang mengikuti kegiatan ilmiah (pelatihan, seminar, <i>workshop</i>)	Pudir I	40%	50%	60%	70%	80%	90%
					Jumlah dosen lektor kepala	Pudir I	40	40	45	50	55	60
					Tercukupinya Ratio dosen : mahasiswa 1 : 12 pada setiap program studi	Pudir II	90%	90%	100%	100%	100%	100%
			Meningkatkan mutu sarana prasarana pembelajaran dalam menunjang	Peningkatan mutu sarana dan prasarana pembelajaran	Prosentase alat laboratorim setiap jurusan/program studi sebagai alat bantu belajar mahasiswa	Pudir I, II	50%	50%	60%	70%	80%	90%

No	Visi	Misi	Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator Kerja Utama (KPI)	PIC	Baseline 2014	Target				
								2015	2016	2017	2018	2019
			pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.		Prosentase spesifikasi alat laboratorim sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi/iptek	Pudir I, II	50%	50%	100%	100%	100%	100%
				Prosentase spesifikasi laboratorium sesuai dengan kebutuhan program studi	Pudir I	80%	90%	60%	70%	80%	90%	
				Prosentase peningkatan jumlah buku perpustakaan sesuai standar ABBM (literatur)	Pudir III	50%	50%	60%	70%	80%	90%	
				Jumlah asset sebagai unit pelayanan bisnis Poltekkes Bandung (Auditorium, Laboratorium)	Pudir II	0	0	15	30	45	60	

No	Visi	Misi	Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator Kerja Utama (KPI)	PIC	Baseline 2014	Target					
								2015	2016	2017	2018	2019	
					klินิก, Ruang Kelas dll) (Jumlah unit)								
			Meningkatkan mutu manajemen dalam rangka memberikan pelayanan prima kepada pelanggan .	Pengembangan penjaminan mutu perguruan tinggi	Terdapat di Pangkalan data Pendidikan Tinggi (PD Dikti)	Pudir I, II, III	90%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
					Terlaksana sistem penjaminan mutu internal (SPMI)	Pudir I, II, III	90%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
					Prodi dan Institusi terakreditasi BAN PT / LAM PT Kesehatan	Pudir I, II, III	0	70%	90%	100%	100%	100%	100%
					Tersertifikasi ISO 9001 : 2015	Pudir I, II, III	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
					Indeks Kepuasan Masyarakat	Pudir I, II, III	58 %	72%	75%	76%	78%	80%	
					Peningkatan Partisipasi dalam kepengurusan organisasi profesi dan kegiatan ilmiah	Tingkat partisipasi dalam organisasi profesi atau asosiasi pendidikan sebagai pengurus (akumulasi jumlah orang)	Pudir I	10	10	20	30	40	50
					Tingkat partisipasi dalam himpunan	Pudir I	10	10	20	30	40	50	

No	Visi	Misi	Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator Kerja Utama (KPI)	PIC	Baseline 2014	Target				
								2015	2016	2017	2018	2019
4.					keilmuan atau asosiasi pendidikan sebagai pengurus (akumulasi jumlah orang)							
					Penggunaan SDM dalam kegiatan ilmiah yang diselenggarakan pihak lain sebagai narasumber (akumulasi jumlah orang)	Pudir I	5	5	20	25	30	35
				Pengelolaan Anggaran yang efektif dan efisien	Pudir II	86%	87%	88%	89%	90%	92%	
				Rasio pendapatan PNBPN terhadap biaya operasional	Pudir II	27%	27%	28%	29%	30%	32%	
				Realisasi pendapatan PNBPN	22 M	22 M	27 M	30 M	32 M	34 M	36 M	
	Mengembangkan program studi	Mewujudkan Pengembangan	Pengembangan Prodi dan	Pengembangan program studi	Pudi I	13	13	14	14	16	17	

No	Visi	Misi	Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator Kerja Utama (KPI)	PIC	Baseline 2014	Target				
								2015	2016	2017	2018	2019
		dalam rangka memenuhi tuntutan perkembangan pelayanan kesehatan	n Program Studi dalam rangka memenuhi tuntutan perkembangan pelayanan kesehatan	kelembagaan	dalam rangka memenuhi tuntutan pelayanan kesehatan dalam era jaminan kesehatan Nasional							

BAB V

PROGRAM TAHUN 2015 - 2019

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung menyusun program kerja strategis guna mencapai indikator kinerja utama (KPI) yang telah ditetapkan berdasarkan peta strategis Politeknik Kesehatan yang telah ditetapkan. Program kerja strategis yang dikembangkan meliputi program-program kerja bersifat pemantapan bagi program kerja yang telah berjalan dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Program kerja strategis kedua adalah bersifat program kerja pengembangan. Program kerja ini berupa kegiatan-kegiatan baru yang akan dikembangkan dan dilaksanakan.

Penyusunan program kerja strategis juga menempatkan seorang penanggungjawab yang dalam hal ini dikenal sebagai person in charge (PIC). PIC menggambarkan penanggungjawab utama terhadap pencapaian suatu jenis KPI dalam menilai tingkat keberhasilan pencapaian suatu sasaran strategis pada peta strategi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung.

Pengembangan program strategis sesuai target KIP berlandaskan pada hasil matriks IFE dan EFE yang menempatkan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung pada kuartan V yaitu pada posisi hold and maintain. Pada posisi ini strategi/program kerja yang dikembangkan pada strategi penetrasi pasar dan pengembangan produk. Rencana peningkatan kelembagaan menjadi institut, mengembangkan sister politeknik/institut merupakan salah satu penterjemahan strategi ini.

A. Proyeksi Kebutuhan SDM

Perencanaan Sumber daya manusia (SDM) dilakukan dengan memperhatikan kualifikasi pegawai di lingkungan Politeknik kesehatan Kemenkes Bandung, secara umum dibedakan atas tenaga Dosen dan tenaga kependidikan. Kualifikasi dan Jumlah SDM yang diperlukan dengan memperhatikan beban

kerja, Jenis pekerjaan dan Pelaksanaan pekerjaan serta ketersediaan fasilitas pendukung pekerjaan. Indikator yang dijadikan acuan untuk merencanakan kebutuhan SDM antara lain Jumlah Mahasiswa yang diterima setiap tahun, rencana penambah program studi baru, serta tenaga Dosen dan Kependidikan yang memasuki masa usia pensiun.

Data Perencanaan kebutuhan tenaga Dosen

NO	Tahun	Kebutuhan	Pendidikan
1	2015	2	S2
2	2016	2	S2
3	2017	3	S2
4	2018	7	S2
5	2019	10	S2

Data Perencanaan kebutuhan tenaga kependidikan

NO	Tahun	Kebutuhan	Pendidikan
1	2015	6	D-3/D-4/S1
2	2016	6	D-3/D-4/S1
3	2017	3	D-3/D-4/S1
4	2018	15	D-3/D-4/S1
5	2019	17	D-3/D-4/S1

B. Proyeksi kebutuhan peralatan, Sarana dan Prasarana

Dalam strategi pengembangan Poltekkes Bandung terdapat kegiatan peningkatan mutu, relevansi dan daya saing dimana salah satu sarannya adalah pengembangan sarana dan Prasarana melalui :

1. Peningkatan dan pengembangan sarana dan Prasarana
2. Peningkatan sistem pemeliharaan dan perbaikan

NO	Tahun	Pembangunan Gedung pendidikan	Alat Laboratorium	Buku
1	2015	3 Titik	1 Paket / Prodi	1 Paket / Prodi
2	2016	3 Titik	1 Paket / Prodi	1 Paket / Prodi
3	2017	2 Titik	1 Paket / Prodi	1 Paket / Prodi
4	2018	2 Titik	1 Paket / Prodi	1 Paket / Prodi
5	2019	2 Titik	1 Paket / Prodi	1 Paket / Prodi

C. Rencana Program Tahunan

Program	Kegiatan		
	Uraian	Indikator	Satuan
Proses Pembelajaran	Perkuliahhan	Pertemuan 14 kali	Per /Semester
Proses Pembelajaran	Bimbingan Praktek Laboratorium	Pertemuan 14 kali	Per /Semester
proses Pembelajaran	Bimbingan Praktek di Lapangan/ Klinik	Pertemuan 14 kali	Per /Semester
Pengembangan profesional Pendidikan PKN terpadu	Prakterk kerja Nyata Terpadu (PKN) Mahasiswa	Terlaksananya PKN Terpadu Mahasiswa	Kegiatan
Workshop pengembangan kurikulum	Menyelenggarakan workshop pengembangan kurikulum	Terlaksananya penerapan kurikulum KPT berdasarkan SN Dikti dan KKNI pada semua jurusan	Kegiatan
Workshop Penyusunan Bahan Ajar	Menyelenggarakan Workshop Penyusunan bahan Ajar	Tersusnya bahan Ajar	Kegiatan
Workshop Penyusunan Materi Uji Kompetensi	Menyelenggarakan Workshop Penyusunan Materi Uji Kompetensi	Tersusnya Materi Uji Kompetensi	Kegiatan
Workshop Penyusunan Buku Ajar	Menyelenggarakan Workshop Penyusunan Materi Uji Kompetensi	Terbitnya Buku Ajar	Kegiatan
Pelaksanaan review kurikulum 1 tahun sekali	Monitoring dan evaluasi pelaksanaan review kurikulum institusional	Terlaksananya review kurikulum institusional di semua jurusan	Kegiatan
Melaksanakan program Penilaian pen capaian kompetensi	Monitoring dan evaluasi pelaksanaan ujian penilaian pencapaian kompetensi di Jurusan	Terlaksananya uji PPK disemua Jurusan	Kali/sem
Melaksanakan bimbingan akademik secara teratur dan terencana	Monev pelaksanaan bimbingan mahasiswa melalui buku bimbingan PA	Terlaksananya bimbingan mahasiswa sesuai kebutuhan	Kali/sem
Memberikan Feed back hasil evaluasi (kuis, UTS dan UAS	Memberikan pelatihan analisis soal bagi dosen	Semua dosen membuat soal yang bermutu	Kali/sem
Memberikan Feedback	Memberikan	Semua mahasiswa	Kali/sem

Program	Kegiatan		
	Uraian	Indikator	Satuan
hasil evaluasi (kuis, UTS dan UAS)	beasiswa bagi mahasiswa yang berprestas	yang berprestasi Ranking I Jurusan/Prod	
Pelaksanaan wisuda	Mengusulkan blangko ijazah bagi mahasiswa yang mengikuti UAS	98% mahasiswa lulus setiap wisuda	Kali/sem
Sosialisasi Panduan penelitian	Melaksanakan Sosialisasi kepada para dosen	Terlaksananya kegiatan sosialisas	Kegiatan
Pelaksanaan Kegiatan Penelitian	Reviu proposal	Terlaksananya Presentasi Proposal	Dokumen
	Reviu kemajuan Hasil penelitian	Terlaksananya Presentasi kemajuan hasil penelitian	Dokumen
	Reviu Laporan Hasil	Terlaksananya Presentasi laporan Hasil	Dokumen
Mewujudkan Hasil Penelitian Mendapatkan Hak Paten	Mengusulkan hasil penelitian untuk mendapatkan hak paten	Terwujudnya hasil penelitian untuk mendapatkan hak paten	Hak Paten
Mempublikasikan hasil kegiatan penelitian	Mengusulkan hasil penelitian untuk dimuat dalam jurnal nasional terakreditasi	Terpublikasinya hasil kegiatan penelitian dalam jurnal ilmiah	Jurnal
Sosialisasi Panduan Pengabdian Masyarakat	Melaksanakan Sosialisasi kepada para dosen	Terlaksananya kegiatan sosialisas	Kegiatan
Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat	Reviu proposal	Terlaksananya Presentasi Proposal	Dokumen
	Reviu kemajuan Hasil Pengabdian Masyarakat	Terlaksananya Presentasi kemajuan hasil Pengabdian Masyarakat	Dokumen
	Reviu Laporan Hasil	Terlaksananya Presentasi laporan Hasil	Dokumen
Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Terpadu	Reviu Laporan Hasil	Terlaksananya Presentasi laporan Hasil	Dokumen
Pelatihan peningkatan kompetensi dosen dalam PBM	Mengikutsertakan tenaga dosen dalam pelatihan kompetensi dosen dalam PBM	Terlaksananya kegiatan PBM yang profesional melalui Dosen yang sesuai dengan kompetensi	Orang
Pembinaan BKD bagi dosen	Pembinaan BKD bagi dosen oleh asesor	Terlaksananya proses Laporan Kinerja Dosen	Laporan / semester

Program	Kegiatan		
	Uraian	Indikator	Satuan
		sesuai dengan jadwal	
Workshop administrasi pendidikan bagi staf	Mengikutsertakan tenaga administrasi dalam workshop administrasi pendidikan	Terbentuknya staf administrasi pendidikan yang memahami administrasi akademik	Orang
Audit Mutu Internal	Pelaksanaan kegiatan audit internal	<ul style="list-style-type: none"> • Terlaksana-nya kegiatan audit mutu internal • Tersusunnya dokumen mutu Poltekkes 	Laporan hasil AMI/ semester
Pengembangan SPO	Analisis, perbaikan, dan pengusulan pengesaha SPO	Semua SPO terkumpul telah dianalisis, direvisi dan diusulkan pengesahannya	Kegiatan
Wokshop	Penyelenggaraan Workshop Standar Mutu Ban PT	Terlaksana Workshop Standar Mutu-BAN PT	Kegiatan
Pengembangan SIAK dan Sistem Sipenmaru Online serta Peningkatan Keterampilan Operator Sistem Informasi Manajemen	Pengembangan dan revisi (tampilan, fitur) pada SIAK dan Sistem Sipenmaru Online	SIAK dan Sipenmaru Online berjalan dengan lancar	Kegiatan
Penguatan Keterampilan tim PDDIKTI dan Pengembangan Sistem Informasi Akademik untuk pelaporan PD-DIKTI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Workshop Penguatan Operator PD-DIKTI 2. Pemetaan struktur data Aplikasi Feeder dengan SIAK 3. Pengisian Data PDDIKI 	Data PD-DIKTI dilaporkan tepat waktu	Kegiatan

D. Anggaran Program

Pengelolaan dana hasil penerimaan baik yang bersumber dari APBN maupun PNBP mengacu kepada Daftar Isian program Anggaran (DIPA) yang

diterbitkan jenderal Anggaran kementerian Keuangan. Pengalokasian dana berupa pengeluaran anggaran yang terdiri dari Belanja Pegawai ,Belanja Barang ,Belanja Modal.

NO	Tahun	2079 Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program PPSDM Kesehatan	5034 Pembinaan dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi	Total
1	2015	39,478,143,000	51,281,588,000	90,759,731,000
2	2016	40,267,705,860	56,409,746,800	96,677,452,660
3	2017	41,073,059,977	62,614,818,948	103,687,878,925
4	2018	41,894,521,177	71,380,893,601	113,275,414,777
5	2019	42,732,411,600	78,518,982,961	121,251,394,561

BAB V

PENUTUP : MONITORING DAN EVALUASI

A. Definisi Monitoring dan Evaluasi

Renstra dibuat untuk memberikan kerangka tercapainya visi, misi, tujuan dan cita-cita Poltekkes Kemenkes Bandung dalam kurun waktu lima (5) tahun. Untuk menjamin bahwa Renstra Poltekkes Kemenkes Bandung dapat dilaksanakan dan mencapai hasil sesuai target, maka monitoring dan evaluasi perlu dilakukan, untuk tujuan pemantauan pelaksanaan (monitoring) kinerja Renstra tahunan secara periodik. Selain itu tatacara ini diharapkan akan memudahkan pencapaian output Renstra (evaluasi) dan penyebaran *good practices* ke jurusan/prodi, unit yang ada dilingkungan Poltekkes Kemenkes Bandung. Sesuai dengan teori bahwa monitoring dapat dilaksanakan pada waktu program masih berjalan sedangkan evaluasi (penilaian) dapat dilaksanakan baik sewaktu program itu masih berjalan ataupun program itu sudah selesai.

Dengan pelaksanaan monev Renstra maka diharapkan Poltekkes Kemenkes Bandung memiliki kapasitas dan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola proses perencanaan, memberikan layanan akademik sesuai dengan kebutuhan dan daya saing Poltekkes Kemenkes Bandung. Dengan monev ini diharapkan kinerja Poltekkes Kemenkes Bandung dapat dipantau, diidentifikasi keunggulan dan kelemahannya. Perbaikan terus menerus dapat dilaksanakan untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan Poltekkes Kemenkes Bandung.

B. Perencanaan Monitoring dan Evaluasi

Persiapan rencana monitoring dan evaluasi renstra dilaksanakan oleh Unit Penjaminan Mutu Poltekkes Kemenkes Bandung. Rencana pelaksanaan monev renstra dilakukan bersamaan dengan audit mutu internal ISO 9001-2015 setiap semester dan setiap tahun. Monitoring renstra dilaksanakan setiap triwulan dan

setiap tahun pada tahun berjalan, sedangkan evaluasi renstra dilaksanakan setiap tahun. Monev renstra ditekankan pada target dan capaian realisasi kinerja. Monev renstra Poltekkes Kemenkes Bandung pada pelaksanaannya melibatkan eksternal yaitu auditor SAI Global dan Satuan Pengawas Internal (SPI).

C. Kerangka Kerja Monitoring dan Evaluasi

Kerangka kerja monitoring dan evaluasi renstra dilaksanakan secara berjenjang, langkah **pertama**, Unit Penjaminan Mutu menyiapkan rencana dan instrumen monitoring dan evaluasi renstra; Langkah **kedua**, Direktur Poltekkes mengirimkan surat pemberitahuan tentang pelaksanaan monev renstra ke jurusan/prodi dan unit yang disertai jadwal dan waktu pelaksanaan monev; Langkah **ketiga**, target dan realisasi capaian kinerja sesuai jurusan/prodi dan unit dikirimkan ke Unit Penjaminan Mutu Poltekkes Bandung; Langkah **keempat**, Unit penjaminan Mutu merekapitulasi dan membuat laporan hasil target dan capaian kinerja seluruh jurusan/prodi dan unit; Langkah **kelima**, direktur bersama para pudir, kajur/kaprodi dan unit membahas hasil target dan capaian kinerja serta permasalahan yang ada; Langkah **keenam**, direktur membahas dan melaporkan target dan hasil capaian kinerja dan permasalahan kepada Senat Poltekkes Kemenkes Bandung; Selanjutnya langkah **ketujuh**, direktur bersama pudir, kajur/kaprodi, unit dan SPI melaksanakan masukkan perbaikan untuk tindak lanjut target, capaian kinerja tahun berikutnya.

D. Rencana Monitoring

Pelaksanaan rencana monitoring renstra dikoordinir oleh Unit Penjaminan mutu Poltekkes Kemenkes Bandung, setiap semester pada tahun berjalan. Monitoring renstra dilakukan secara berjenjang mulai dari rencana target dan capaian kinerja pudir, kajur/kaprodi, unit dan SPI. Hasil target dan capaian kinerja

direkapitulasi oleh Unit Penjaminan Mutu dan dilaporkan kepada direktur Poltekkes Bandung untuk ditindaklanjuti.

E. Rencana Evaluasi

Pelaksanaan rencana evaluasi renstra dikoordinir oleh Unit Penjaminan mutu Poltekkes Kemenkes Bandung setiap tahun pada tahun berjalan. Evaluasi renstra ditekankan terhadap output capaian target dan realisasi kinerja pudir, kujur/kaprodi, unit dan SPI. Hasil evaluasi target dan capaian direkapitulasi oleh Unit Penjaminan Mutu dan hasilnya dilaporkan kepada direktur Poltekkes Bandung, sebagai bahan perbaikan kebijakan penyelenggaraan pendidikan kedepan.

F. Sumber Daya Untuk Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi renstra dilaksanakan oleh seluruh jajaran baik pada tingkat direktorat maupun jurusan/prodi sesuai dengan struktur organisasi dan tata laksana Poltekkes Kemenkes Bandung, termasuk didalamnya Satuan Pengawas Internal (SPI). Sumber daya yang lain untuk melaksanakan monev renstra yaitu instrumen renstra, anggaran, sarana komputer beserta perangkat IT. Namun demikian monev renstra masih dilaksakan secara manual.

G. Pelibatan Stakeholder Untuk Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi renstra Poltekkes Kemenkes Bandung dilaksanakan bersamaan dengan audit internal dan eksternal. Untuk monev renstra eksternal (stakeholder) dilaksanakan oleh SAI Global, sebagai auditor ISO 9001-2015.

H. Instrumen Untuk Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi

Instrumen monitoring dan evaluasi ditekankan untuk melihat keberhasilan target dan realisasi pencapaian indikator kinerja utama, masalah-masalah yang

dihadapi institusi, termasuk upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, sehingga dapat diberikan masukan untuk perbaikan implementasi pada tahap berikutnya

Rencana strategis Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung tahun 2015 – 2019 telah mempertimbangkan aspek internal dan eksternal guna tumbuh seiring tuntutan stakeholder baik pembuat kebijakan maupun pengguna lulusan. Rencana strategis ini merupakan penterjemahan dari visi Poltekkes Bandung sebagai pendidikan tinggi kesehatan unggul melalui optimalisasi pembelajaran yang berkualitas.

Seluruh sumber daya yang dimiliki Poltekkes Kemenkes diarahkan bagi pencapaian Visi dan Misi dengan indikator pencapaian seperti yang telah dibuat dalam *key performance indicator/KPI*. Rencana strategis Poltekkes 2015 – 2019 ini merupakan panduan yang berjalannya institusi Poltekkes sampai periode tahun 2019.